



**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* DAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS V MI
NURUL IMAN TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan*

OLEH:

NURAZIZAH
NIM. 36.16.1.070

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020



**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* DAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS V MI
NURUL IMAN TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan*

OLEH:

NURAZIZAH
NIM. 36.16.1.070

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 196712121994031004

Rora Rizky Wandini, M.Pd.I
NIDN. 2025099001

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williemi Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* DAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS V MI NURUL IMAN TANJUNG MORAWA." yang disusun oleh NURAZIZAH yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

29 Juli 2020
08 Zulhijjah 1441 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Salminawati SS, M.A
NIP. 197112082007102001

Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd
NIP.197708082008011001

Anggota Penguji

1.Dr.Mardianto, M.Pd
NIP. 1967121219940310004

2.Rora Rizki Wandini, M.Pd.I
NIDN/2025099001

3.H. Pangulu Abdul Karim, MA.g
NIP. 197307162007101003

4.Dr. Humaidah Hasibuan, S.Ag,M.Ag
NIP. 197411112007102002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 196010061994031002

ABSTRAK



Nama : NURAZIZAH
NIM : 36.16.1.070
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Mardianto, M.Pd
Pembimbing II : Rora Rizky Wandini, M.Pd
Judul : Pengaruh Model Discovery Learning dan
Problem Based Learning Terhadap Hasil
Belajar Tematik Siswa Kelas V MI Nurul
Iman Tanjung Morawa

Kata Kunci : Model *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning*, Hasil Belajar Tematik Siswa

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Hasil belajar tematik peserta didik dengan menggunakan model *discovery learning* di kelas V MI Nurul Iman Tanjung Morawa. 2) Hasil belajar tematik peserta didik dengan menggunakan model *problem based learning* di kelas V MI Nurul Iman Tanjung Morawa. 3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara model *discovery learning* dan *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V MI Nurul Iman Tanjung Morawa.

Metodologi penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V MI Nurul Iman Tanjung Morawa, dan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas V-B (kelas eksperimen *discovery learning* dan *problem based learning*) dan V-C (kelas kontrol).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar tematik peserta didik yang diajarkan dengan model *discovery learning* dan *problem based learning* (V-B) lebih tinggi dari hasil belajar tematik siswa yang diajarkan dengan model konvensional (V-C). Hasil belajar tematik di kelas eksperimen dengan model *discovery learning* diperoleh rata-rata posttest yaitu 85,89. Pada model *problem based learning* diperoleh rata-rata 84,10. Sedangkan pada kelas kontrol (V-C) diperoleh rata-rata posttest yaitu 72,5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada kelas eksperimen dengan model *discovery learning* dengan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Begitu pula pada model *problem based learning* diperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima dan dinyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model *discovery learning* dan *problem based learning* pada pembelajaran tematik siswa dikelas V MI Nurul Iman Tanjung Morawa.

Mengetahui
Pembimbing Skripsi I

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada kehadiran Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang baik lagi sempurna bagi umat manusia dan seluruh alam semesta.

Dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dan guna memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, maka penulis telah menyusun skripsi ini dengan judul : *“Pengaruh Model Discovery Learning dan Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V MI Nurul Iman Tanjung Morawa”*. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis senantiasa mendapat bantuan dari berbagai pihak, berupa dukungan moril, material, spiritual maupun administrasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Terhormat dan terbaik, Ayah Saya Lazuardi, Nenek Saya Marliah, Kakek Saya Alm Aliyas, Ibu saya Halimatussa'diyah, Om Saya Ucok Arman, Ibu Saya Siti Rohana, Ibu Saya Rayanti, serta kakek Bani Adam dan Nenek Sugiati yang telah memberi nasihat dan tempat berteduh saat penulis menempuh studi di Uinsu

2. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN SU beserta para staf yang telah memberikan kontribusi untuk pendidikan, sarana dan prasarana serta program kampus selama perkuliahan.
3. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
4. Ibu Dr. Salminawati, S.S, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sumatera Utara Medan.
5. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd. dan Ibu Rora Rizky Wandini, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang memberikan waktu serta tenaga guna membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan masa studi.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menjalani Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
7. Bapak Sofyan Hasibuan, S.Pd selaku kepala sekolah dan seluruh keluarga besar MI Nurul Iman Tanjung Morawa, yang telah membantu penulis selama penelitian dilakukan.
8. Kepada adik-adikku Nur Al Hasan, Nur Al Riyan Hamzah, dan Nur Al Khoir. Semoga kalian menjadi seseorang yang dapat membanggakan ayah dan ibu serta keluarga besar.
9. Kepada sepupu terbaik saya yang telah memberikan motivasi kepada penulis demi keberlangsungan studi yang baik. Rika Fajar Wati, Raya Arma Wati, Radik Maiwah, ST. Prada Rifi Hamdani, Richo Arya Pratama, S.Tr.P. Riki Andika, S.Pd. Cindy Pertiwi, SE. Bripda Mhd Ridho Al Hidayah, dan Rifa Rindiani.

10. Keluarga besar PGMI 1 stambuk 2016 yang senantiasa membantu dan memberikan kenangan terbaik kepada penulis selama menempuh pendidikan di Uinsu.
11. Sabahat terbaik saya Aigadilla Anugrah yang telah banyak memberikan saran dan masukan demi kebaikan skripsi penulis.
12. Teman-teman saya Neni Mardiah, Rani Irma Dani, Nuraysah Gultom, Vera Alisah, Khairina Tanjung, Desy Wulandari serta kakak terbaik saya selama menempuh studi di Uinsu, Dian Pratiwi dan Aprilla Pegi Sasmita.
13. Teman dan Tim terbaik, Willy Faldy Prandani, dan seluruh Tim Nasyid Desa Pulo Jantan, Tim Nasyid kecamatan Na ix-x dan Tim Nasyid Kabupaten Labuhanbatu Utara.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda. Aamiin.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak ditemukannya kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dan dapat membangun dari pembaca, demi kebaikan hasil skripsi yang penulis hasilkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan kita semua. Aamiin.

Medan, 2020

NURAZIZAH
NIM. 36.16.1.070

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Hasil Belajar.....	7
2. Model Pembelajaran.....	13
3. Pembelajaran Tematik.....	32
B. Kerangka Berfikir.....	38
C. Penelitian yang Relevan	41
D. Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel	45
D. Definisi Operasional.....	47
E. Instrumen Pengumpulan Data	49

F. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	58
1. Deskripsi Data Penelitian.....	74
2. Deskripsi Data Instrument Tes.....	74
3. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen <i>Discovery Learning</i>	60
4. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen PBL.....	63
5. Data Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	65
6. Uji Normalitas.....	67
7. Uji Homogenitas	74
8. Uji <i>Wilcoxon</i>	75
B. Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintaks <i>discovery learning</i>	20
Tabel 2.2 Sintaks <i>problem based learning</i>	27
Tabel 2.3 Penelitian yang relevan	41
Tabel 3.1 Desain penelitian.....	45
Tabel 3.2 Populasi penelitian	46
Tabel 3.3 Sampel penelitian.....	47
Tabel 3.4 Defenisi operasional.....	47
Tabel 3.5 Kriteria indeks kesukaran soal	51
Tabel 3.6 Kriteria daya pembeda soal.....	52
Tabel 3.7 Lembar observasi peserta didik model <i>discovery learning</i>	52
Tabel 3.8 Lembar observasi peserta didik model <i>problem based learning</i>	54
Tabel 3.9 Lembar observasi pengamatan awal	55
Tabel 4.1 Perhitungan nilai pretest kelas eksperimen <i>Discovery Learning</i>	59
Tabel 4.2 Perhitungan nilai posttest kelas eksperimen <i>Discovery Learning</i> ...	60
Tabel 4.3 Ringkasan nilai kelas eksperimen <i>Discovery Learning</i>	62
Tabel 4.4 Perhitungan nilai pretest eksperimen PBL.....	63
Tabel 4.5 Perhitungan nilai posttest kelas eksperimen PBL.....	64
Tabel 4.6 Ringkasan nilai kelas eksperimen PBL.....	64
Tabel 4.7 Perhitungan nilai pretest kelas kontrol.....	65
Tabel 4.8 Perhitungan nilai posttest kelas kontrol	66
Tabel 4.9 Ringkasan nilai kelas kontrol.....	67
Tabel 4.10 Hasil uji normalitas	69
Tabel 4.11 Hasil uji <i>Mann Whitney</i> pretest kelas eksperimen model <i>Discovery Learning</i> dan model konvensional.....	71
Tabel 4.12 Hasil uji <i>Mann Whitney</i> posttest kelas eksperimen model <i>Discovery Learning</i> dan model konvensional.....	72
Tabel 4.13 Hasil uji <i>Mann Whitney</i> pretest kelas eksperimen model <i>Problem Based Learning</i> dan model konvensional	73
Tabel 4.14 Hasil uji <i>Mann Whitney</i> posttest kelas eksperimen model <i>Problem Based Learning</i> dan model konvensional.....	74

Tabel 4.15 Hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol	75
Tabel 4.16 Hasil uji <i>Wilcoxon</i> model <i>Discovery Learning</i>	76
Tabel 4.17 Hasil Uji <i>Wilcoxon</i> model <i>Problem Based Learning</i>	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir.....	40
-----------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Rata-rata pretest & posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol..... 68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP kelas eksperimen (<i>discovery learning dan problem based learning</i>)
Lampiran 2	RPP kelas kontrol
Lampiran 3	Soal pretest penelitian
Lampiran 4	Soal pendukung model pembelajaran
Lampiran 5	Soal posttest penelitian
Lampiran 6	Kunci jawaban pretest
Lampiran 7	Kunci jawaban soal pendukung model pembelajaran
Lampiran 8	Kunci jawaban posttest
Lampiran 9	Uji validitas
Lampiran 10	Uji reliabilitas
Lampiran 11	Taraf kesukaran soal
Lampiran 12	Daya pembeda soal
Lampiran 13	Data hasil belajar siswa kelas eksperimen <i>Discovery Learning</i>
Lampiran 14	Data hasil belajar kelas eksperimen <i>Problem Based Learning</i>
Lampiran 15	Data hasil belajar kelas kontrol
Lampiran 16	Uji normalitas
Lampiran 17	Uji homogenitas
Lampiran 18	Uji <i>Mann Whitney</i>
Lampiran 19	Uji <i>Wilcoxon</i>
Lampiran 20	Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan sarana untuk membantu seorang peserta didik guna mengembangkan potensinya. Potensi itu dapat berkembang apabila didukung oleh proses pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran di Indonesia masih perlu inovasi dalam penggunaan model pembelajarannya, sehingga guru terbantu dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang di desain dengan model pembelajaran yang kreatif akan menjadi lebih aktif dan efektif. Dengan adanya pemanfaatan model pembelajaran yang kreatif diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan diharapkan akan bermuara pada pencapaian hasil belajar yang baik.

Pencapaian hasil belajar yang baik pula akan menghasilkan *pioner-pioner* baru yang memiliki cinta terhadap belajar, sehingga menjadi *agent of change* yang peduli terhadap nasib bangsa, sehingga dengan kepeduliannya itu dapat mengubah wajah pendidikan Indonesia menjadi lebih baik.¹

Namun, menurut Nabila Yuliana mengutip Pusat Penilaian Pendidikan (2009), hasil ujian nasional di Kabupaten Wonogiri Tahun 2009 dengan jumlah 11.091 peserta, yang tidak lulus sebanyak 124 siswa (1,929%) dengan distribusi nilai siswa pada pelajaran matematika di bawah nilai 6 sebanyak 1.447 siswa dengan nilai terendah 1,25.² Hasil ujian nasional yang kurang memuaskan juga terjadi wilayah Sumatera Utara seperti yang disampaikan Ketua UN Tingkat

¹Priarti Megawanti, *Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Formatif 2: Universitas Indraprasta PGRI: ISSN 2088-351X, di upload pada tanggal 16 januari 2020.

²Nabila Yuliana, 2018, *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan

mendapatkan peringkat teratas atau pertama untuk tahun pelajaran 2018/2019 dengan nilai rata-rata 53,94. “Sedangkan nilai UN SMA terendah di Sumut, Kabupaten Padanglawas Utara, dengan nilai rata-rata 38,33. Untuk tingkat Sumut, dengan nilai rata-rata ³,46,77

Melihat presentase diatas maka bisa kita simpulkan bahwa hasil belajar peserta didik di Indonesia khususnya di Sumatera Utara masih rendah, hal ini sesuai dengan observasi awal peneliti pada tanggal 17 januari 2020 pada salah satu MI di Tanjung Morawa ditemukan masih belum banyak siswa yang mencapai KKM. Mengingat, saat ini disekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013 yang ciri khas nya adalah pembelajaran tematik. Masing-masing KKM yang harus dicapai peserta didik yakni pada materi Bahasa Indonesia (85), Ilmu Pengetahuan Alam (85), Ilmu Pengetahuan Sosial (84), Pendidikan Kewarganegaraan (85), Seni Budaya dan Prakarya (84), serta Penjasorkes (84).⁴ Data ini sejalan dengan:

“Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tingkat 69,51 atau sedikit di bawah rata-rata nasional, sebesar 69,55. Uji kompetensi guru baik guru SD, guru SMP, guru SMA, dan guru SMK hasilnya di bawah rata-rata nasional,” jelas Djoko di ruang pertemuan kantor gubernur Sumut, Medan, pada hari rabu (28/2/2018). Selain itu, indeks integritas ujian nasional di Sumut masih di bawah rata-rata nasional. Bahkan, hasil akreditasi sekolah yang mendapat kategori A untuk tingkat SD, SMP, SMA, SMK jumlahnya di bawah 30 persen. Menurutnya berbagai permasalahan klasik sepanjang tahun 2017 dan awal tahun 2018 masih saja terjadi, di antaranya adalah masalah karakter, guru, kurikulum, serta sarana dan prasarana. tugas mengajar yang tidak berbanding lurus dengan kesejahteraan dan perlindungan bagi guru.⁵

Pembelajaran Universitas Pendidikan Ganesha: PPs P-ISSN : 1858-4543 E-ISSN : 2615-6091, di Upload pada tanggal 17 Januari 2020.

³ August Sinaga, 2019, *Tobasa tertinggi nilai Rerata Ujian Nasional SMA 2019, Daerah mana yang Nilainya paling rendah?*. tribun-medan.com, di upload pada tanggal 23 Januari 2020 di laman <https://medan.tribunnews.com/2019/05/14/tobasa-tertinggi-nilai->

⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah di MI Nurul Iman Tanjung Morawa pada tanggal 17 januari 2020 jam 09;00 – 13;30 WIB.

⁵ Tribun News, 2018, *Pendidikan di Sumut Perlu Perhatian Serius*, <https://www.tribunnews.com/regional/2018/03/01/pendidikan-di-sumut-perlu-perhatian-serius>, diakses pada tanggal 19 januari 2020 pada pukul 15;00.

Berdasarkan data yang diungkapkan diatas maka perlu dilakukan evaluasi berkenaan dengan hasil belajar peserta didik. Walaupun diketahui bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik memiliki tingkatan yang berbeda. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah memodifikasi cara mengajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Terlebih lagi (Rora dalam bukunya Pembelajaran Tematik) menjelaskan, bahwasanya pada proses pembelajaran yang bertumpu pada kurikulum 2013 yang identik dengan pembelajaran berbasis tematik, guru sebagai seorang model pembelajaran akan diminta untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan apik dan kreatif sebab pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu, sehingga guru memerlukan berbagai macam metode, model, tehnik untuk menjadikan proses pembelajaran akan terasa menyenangkan. Dikarenakan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar Peserta Didik.⁶

Maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan diatas serta dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan kegiatan belajar yang aktif. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *Discovery Learning*, dan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Sebab model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu strategi yang menitikberatkan studi atau pembelajaran secara individual, memanipulasi objek-objek, dan eksperimen yang dilaksanakan oleh peserta didik sebelum mengambil kesimpulan,⁷ atau diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi ketika siswa tidak disajikan informasi secara langsung tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasikan pemahaman mengenai informasi tersebut secara mandiri. Siswa/i dilatih untuk terbiasa menjadi seorang yang saintis (ilmuan). Mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan. Sedangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam model ini kemampuan berpikir siswa/i betul-betul dioptimalisasikan melalui

⁶ Rora Rizky Wandini, *Pembelajaran Tematik*, Medan: Uinsu. h. 23.

⁷ Haidir dan Salim, 2012, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, h. 123.

proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.⁸

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *“Pengaruh Model Discovery Learning dan Problem Based Learning terhadap hasil belajar Tematik Siswa Kelas V MI Nurul Iman Tanjung Morawa”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar peserta didik masih rendah
2. Kegiatan Pembelajaran yang monoton
3. Penyampaian materi yang kurang lengkap
4. Kompetensi guru yang masih rendah
5. Nilai KKM yang relatif tinggi
6. Tidak melakukan pengorganisasian saat membelajarkan Tematik

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada:

1. Hasil Belajar Siswa
2. Model Pembelajaran

⁸ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, 2016, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, h. 82.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar tematik siswa kelas V MI Nurul Iman Tanjung Morawa yang diajarkan dengan model *Discovery Learning*?
2. Bagaimana hasil belajar tematik siswa kelas V MI Nurul Iman Tanjung Morawa yang diajarkan dengan model *Problem Based Learning*?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan model *Discovery Learning* dengan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Tematik siswa di kelas V MI Nurul Iman Tanjung Morawa?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan *Model Discovery Learning* di kelas VA MI Nurul Iman Tanjung Morawa.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V MI Nurul Iman Tanjung Morawa.
4. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari model *Discovery Learning* dengan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Tematik siswa di kelas V MI Nurul Iman Tanjung Morawa

F. Manfaat

Adapun hasil dari penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, manfaat yang diharapkan dapat tercapai yaitu:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang jauh lebih baik kepada pembaca untuk perkembangan ilmu pendidikan sendiri, khususnya tentang Pengaruh model discovery learning dan problem based learning terhadap hasil belajar siswa, serta dapat menjadi sumber bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Diharapkan mampu untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran dan membantu untuk meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi guru

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan guna mencapai tujuan dari proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran dan membantu meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran tematik di MI Nurul Iman Tanjung Morawa.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terhadap model discovery learning dan problem based learning. Serta penelitian ini dibuat untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan sekaligus untuk mencapai gelar sarjana (S.1) ilmu pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar

1.1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa dan mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, dll.⁹ Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.¹⁰

Menurut Hamalik (dalam M. Affandi, dkk) menyatakan bahwa, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada orang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari belum mampu kearah sudah mampu. Hasil belajar akan tampak pada beberapa aspek antara lain: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar.¹¹

Hasil belajar yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program belajar mengajar, harus sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kemudian hasil belajar juga merupakan tingkat penguasaan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.¹²

⁹ Rusman, 2017, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana. h. 129.

¹⁰ Ahmad Susanto, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group. h. 10.

¹¹ Muhammad Afandi, dkk, 2013, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: Unisulla Press. h. 4.

¹² Khadijah, 2013, *Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Mulya Sarana, h. 80.

Dalam Alquran, banyak dalil-dalil yang menyampaikan mengenai belajar dan hasil belajar, salah satunya disampaikan dalam QS Al Mujadilah ayat 11, tafsir QS Al Mujadilah ayat 11 adalah Allah SWT meninggikan derajat setiap orang yang beriman dan setiap orang yang berilmu pengetahuan. Sebenarnya orang berilmu merupakan orang yang tinggi derajatnya, bukan saja di akhirat namun juga di dunia. Sebagaimana manusia melihat dengan kedua matanya, dimaksud dengan ilmu, bukan saja yang bersangkutan dengan ibadah, namun juga segala sesuatu yang memiliki manfaat untuk memudahkan setiap orang pada urusan akhirat itu juga merupakan suatu ilmu, atau suatu yang memudahkan urusan orang lain itu juga merupakan suatu ilmu..¹³

Dari ayat tersebut dipaparkan, bahwa Allah akan mengangkat derajat yang lebih tinggi bagi orang-orang yang memiliki ilmu. Belajar atau menuntut ilmu itu adalah keharusan untuk semua muslim, dan wajib dilaksanakan tanpa terkecuali karena Allah SWT mengetahui setiap apa yang yang dikerjakan umatNya, hal ini sangat jelas perintah Allah untuk mewajibkan umat Muslim untuk terus belajar dan menggali ilmu pengetahuan.

Maka dapat diketahui bersama, derajat setiap orang yang memiliki ilmu jauh lebih tinggi beberapa derajat dari setiap orang yang minim tentang ilmu. Setiap muslim memiliki keharusan untuk menuntut ilmu, dan wajib diamalkan setelah selesai menuntut ilmu tanpa terkecuali. Karena setiap pekerjaan dan perbuatan yang dilakukan oleh setiap manusia akan dilihat oleh Allah SWT serta segala perbuatan yang baik pasti ada balasan dari Allah SWT.

¹³ Mahmud Yunus, 2006, *Tafsir Quran Karim*, Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzuryah, h. 814.

Setiap siswa mengharapkan hasil belajar yang memuaskan ketika mereka mengikuti suatu pembelajaran di sekolah atau di majlis-majlis ilmu tertentu, sehingga mereka selalu berhadir tanpa beban untuk ikut menyaksikan dan menggeluti proses belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka proses belajar juga harus di laksanakan dengan sebaik mungkin sebagai timbal balik dari belajar adalah mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Rasulullah SAW bersabda dalam hadits berikut:

Artinya *“Tidaklah seseorang diberikan sesuatu yang lebih baik dan lebih luas dari kesabaran”* (HR Bukhari dan Muslim). Hadits berikut memberikan pengertian bahwasanya setiap manusia harus senantiasa bersabar dalam hal ataupun kegiatan apapun itu, sebab dengan bersabar akan mendapatkan sesuatu yang baik. Ini menjadi suatu acuan yang baik yang dapat disampaikan kepada siswa yakni apabila bersabar dalam mencari ilmu atau belajar maka hasil belajar yang dapat bermanfaat bagi kesemuanya akan didapatkan dikarenakan proses bersabar tersebut. Diharapkan pula siswa untuk menjauhi rasa malas, bosan, cemas dan juga bersifat lemah sebab kesemuanya itu merupakan tabiat yang sangat dibenci oleh Allah SWT, berikut penjelasan nya dalam hadits Rasulullah SAW berikut:

Artinya: *Diriwayatkan dari Anas bin Malik ra, ia berkata, Nabi SAW mengucapkan, “Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari kelemahan, kemalasan, pengecut, dan kepikunan, aku berlindung kepadaMu dari siksa kubur, dan aku berlindung kepadaMu dari fitnah hidup dan mati.”*

Hadits berikut memberikan suatu bentuk pandangan bahwa sejatinya manusia harus selalu meminta perlindungan kepada Allah SWT dan meminta

dihindarkan dari segala sifat-sifat buruk yang akan merugikan diri setiap manusia. Tak lupa pula memohon untuk dihindarkan dari fitnah hidup dan juga mati. Manusia juga harus menghindari diri dari daripada sifat pemalas, lemah serta pengecut dan juga kepikunan. Hal ini sangat berlaku bagi setiap orang yang sedang belajar menuntut ilmu, harus sedemikian mungkin menghindari diri dari hal-hal yang tidak berguna sebab yang ditekuni akan memberikan manfaat dan berdampak pada hasil belajar yang baik serta akan dirasakan oleh si pebelajar itu sendiri dalam kehidupannya..¹⁴

1.2. Indikator Hasil Belajar

Peserta didik dikatakan meningkat hasil belajarnya ketika sudah melaksanakan proses pembelajaran, sehingga dapat menimbulkan perubahan-perubahan yang disebut hasil belajar antara lain;

- a. Hasil belajar telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang diterapkan lembaga sekolah
- b. Pada saat proses pembelajaran dapat memberikan umpan balik
- c. Memiliki kebiasaan atau sikap yang baik
- d. Memiliki keterampilan dalam setiap kegiatan pembelajaran
- e. Mampu berpikir asosiatif dan daya ingat yang baik
- f. Mampu berpikir secara rasional
- g. Tingkah laku yang efektif¹⁵

Kemampuan hasil belajar peserta didik yang dapat diobservasi tersebut menurut Abdul Majid mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik:

¹⁴ Muhammad Fuad Abdul Baqi, 2015, *Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*, Solo: Insan Kamil, h. 836.

¹⁵ Ahmad Syarifuddin, 2011, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jurnal TA'DIB, Vol. XVI, No. 01, h. 134.

- a. Ranah kognitif meliputi pemahaman dan pengembangan keterampilan intelektual dengan tingkatan; ingatan pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan kreasi.
- b. Ranah afektif meliputi aspek-aspek yang berkaitan dengan hal-hal emosional seperti perasaan, nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi dan sikap.
- c. Ranah psikomotorik berhubungan dengan gerakan sengaja yang dikendalikan oleh aktivitas otak, umumnya berupa keterampilan yang memerlukan koordinasi otak dengan beberapa otot.¹⁶

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran instruksional khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.¹⁷

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa indikator hasil belajar menjadi titik tumpu dari kompetensi dasar. Indikator hasil belajar merupakan ukuran tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Indikator hasil belajar akan menjadi acuan dalam penilaian pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru, indikator hasil belajar meliputi tiga ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, demikian ini terjadi sebab indikator merupakan pengembangan dari kompetensi dasar atau KD.

¹⁶ Andi Prastowo, 2015, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, Jakarta: Kencana, h. 162.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 120.

2. Model Pembelajaran

2.1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.¹⁸

Hamzah B. Uno menyatakan (dalam Istarani), bahwa belajar atas kegagalan dan keberhasilan orang, dan pada akhirnya seseorang yang meniru dengan sendirinya akan matang karena telah melihat pengalaman-pengalaman yang dicoba dengan meniru suatu model.¹⁹ Masih terkait dengan model pembelajaran, Syaiful Sagala (dalam Nunuk Suryani), menyatakan bahwa:

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.²⁰

Menurut Joyce, B. (dalam Nengah Parta) model pembelajaran adalah: “*a plan or pattern that we can use to design face to face teaching in classrooms or tutorial setting and to shape instructional materials including books, film, tape, computer mediated program, and curricula*”.

¹⁸ Hamzah B, Uno, 2007, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, h.51.

¹⁹ Istarani, 2014, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada. h. 1.

²⁰ Nunuk Suryani dan Leo Agung, 2012, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Ombak, h. 8.

Menurut pengertian ini, model pembelajaran lebih berfungsi sebagai kerangka kerja untuk merancang kegiatan tatap muka, menentukan bahan ajar, dan media pendukung belajar.²¹ Soekamto, dkk memberikan pengertian (dalam Husniyatus Salamah) bahwa model pembelajaran adalah, kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.²²

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.²³ Model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu secara sistematis. Model pembelajaran tersusun atas beberapa komponen, yaitu fokus, sintaks, sistem sosial dan sistem pendukung. Rusman juga menyatakan (dalam Andi Prastowo) bahwa, model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya, para ahli pun

²¹ Nengah Parta, 2017, *Model Pembelajaran Inkuiri*, Malang: UM Press. h. 18.

²² Husniyatus Salamah Zainiyati, 2010, *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: CV Putra Media Nusantara. h. 5.

²³ Siti Mukrimah, 2013, *Metode Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Siliwangi. h. 72.

menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, sosiologis, psikiatri, analisis sistem atau teori-teori lain.²⁴

Sri Hayati menjelaskan bahwa model pembelajaran mempunyai sejumlah ciri khas yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode tertentu, yaitu: rasional teoretik yang logis dan kuat yang disusun oleh pengembangnya; sintaks yang berupa tingkah laku atau pola atau langkah pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan sukses; sistem sosial yang berupa kaidah atau tata aturan yang dirancang dan disepakati untuk dijalankan dalam proses pembelajaran, prinsip reaksi yang menata bagaimana interaksi antar semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran seharusnya berlangsung; sistem pendukung berupa perangkat pembelajaran dan perlengkapan lainnya baik untuk pendidik maupun untuk pembelajar dan untuk proses pembelajaran yang akan dilaksanakan; dan dampak instruksional berupa tujuan pembelajaran yang akan dicapai baik secara langsung maupun berupa dampak pengiring (*nurturant effects*).²⁵

Berbicara mengenai model pembelajaran, Islam tidak menutup mata akan hal itu, sehingga sudah diatur oleh Allah SWT dalam surah An Nahl ayat 125. Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk menyeru dengan jalan hikmah, maksudnya adalah saat kita menyeru sesama menuju jalan yang hikmah maka harus memiliki cara yang baik guna mendekatkan mereka pada jalan hikmah itu sendiri. Oleh sebab itu, jalan hikmah disini dapat dikatakan sebagai jembatan menuju sebuah tujuan yang baik, atau sebagai model pembelajaran sebagai arah penentu bahwa pembelajaran yang dilakukan akan terarah dan mencapai tujuan. Yang berarti, ketika guru mengadakan proses belajar mengajar, maka demi ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri guru memerlukan model pembelajaran sebagai jalan hikmah atau cara yang baik menuju keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Dari penjelasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian kegiatan atau pola sistematis yang

²⁴ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan...*, h. 239.

²⁵ Sri Hayati, 2016, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, Magelang: Graha Cendikia. h. 11.

digunakan sebagai rujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang didalamnya mencakup strategi, teknik, metode, media dan penilaian pembelajaran.

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu:

1. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai,
2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi atau pembelajaran
3. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa,
4. Pertimbangan lainnya yang bersifat non teknis²⁶

2.2. Model *Discovery Learning*

Discovery berasal dari bahasa Inggris, bersifat kata kerja yang berarti “penemuan”. Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Menurut Wilcox, dalam pembelajaran dengan penemuan, peserta didik didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Hosnan memberikan pengertian bahwa pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan peserta didik. Dengan belajar penemuan, peserta didik juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba

²⁶ Rusman, 2014, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 133-134.

memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Kebiasaan ini akan di transfer dalam kehidupan bermasyarakat.²⁷

Menurut Sund (dalam Roestiyah) *discovery* adalah, proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip, yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain ialah mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya.²⁸ Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Discovery Learning*, adalah suatu model pembelajaran yang mementingkan peserta didik dituntut mandiri untuk mencari, menemukan, dan memecahkan masalah untuk diri mereka sendiri.

Teori *Discovery Learning*, pada awalnya yang menjadi dasar ide J. Bruner ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan secara aktif di dalam belajar di kelas. Untuk itu Bruner memakai cara dengan apa yang disebut *Discovery learning*. Bruner menyebutkan hendaknya guru harus memberikan kepada muridnya untuk menjadi *problem solver*. Biarkan peserta didik kita menemukan arti bagi diri mereka sendiri, dan memungkinkan mereka untuk mempelajari konsep-konsep di dalam hal yang bisa dimengerti sendiri.²⁹

Bruner menyarankan agar peserta didik hendaknya belajar melalui partisipasi secara aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, agar mereka dianjurkan untuk memperoleh pengalaman, dan melakukan eksperimen-

²⁷ Hosnan, 2014, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, h. 280-282

²⁸ Roestiyah, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 20.

²⁹ Yatim Rianto, 2009, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/ Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana, h. 12-13

eksperimen yang mengizinkan mereka untuk menemukan prinsip-prinsip itu sendiri.³⁰

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teori *discovery learning* di temukan dari J. Bruner yang menyatakan bahwa peserta didik harus berperan aktif dalam pembelajaran. Teori ini menegaskan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri masalah-masalah yang diberikan oleh guru, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep yang dapat dimengerti sendiri.

Pelaksanaan strategi *discovery learning* di kelas, menurut Syah ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum yaitu:³¹

- a. *Simulation* (simulasi/ pemberian rangsangan), Pertama-tama pada tahap ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.
- b. *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah), Setelah dilakukan simulasi, langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).
- c. *Data collection* (pengumpulan data), Ketika eksplorasi berlangsung, guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan

³⁰ Trianto, 2009, *Medesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, h. 38.

³¹ Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran ...*, h. 15-16

informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.

- d. *Data processing* (pengolahan data), Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya.
- e. *Verification* (pembuktian), Pada tahap ini, peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk pembuktian benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil *data processing*.
- f. *Generalization* (menarik kesimpulan/ generalisasi), Tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Suherman (dalam Alamsyah dan Andi) menyebutkan bahwa dalam model *discovery* yang digunakan guru mengandung tiga ciri utama belajar, yaitu: Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan, berpusat pada peserta didik, kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada³²

Menurut Kemendikbud (2013) Model pembelajaran *discovery learning* memiliki dua langkah operasional yang harus dilaksanakan yaitu langkah persiapan dan pelaksanaan. 1) Langkah Persiapan; dan 2) Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan model *discovery learning* menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) terdiri dari beberapa langkah yaitu *Stimulation, Problem statement, Data collection, Data Processing, Verification, dan Generalization*. Langkah-langkah model *discovery learning* dapat dilihat pada:

³² Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, 2015, *95 Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Prenada Media Group, h. 117.

Tabel 2.1. Sintaks Model *Discovery Learning*

Fase	Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1.	<i>Stimulation</i> (stimulasi/pemberian rangsangan)	Guru dapat memulai kegiatan belajar mengajar dengan menampilkan tiga gambar dari: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan tanam paksa oleh Johannes van den Bosch, 2. Perlawanan rakyat Aceh dan Maluku kepada Portugis 3. Gambar rumah tradisional dan baju adat”. 	Siswa mendengarkan dan mengamati gambar dari penjelasan guru.
2.	<i>Problem statement</i> (pernyataan/identifikasi masalah)	Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja usaha yang dilakukan rakyat Indonesia untuk menghentikan sistem kerja paksa? 2. Bagaimana cara rakyat maluku dan aceh untuk mengusir portugis? 3. Berikanlah beberapa contoh suku-suku yang ada di Indonesia? 	Siswa memberikan jawaban sementara mereka sebelum mencari jawaban yang benar.
3.	<i>Data collection</i> (Pengumpulan Data)	Guru membagi siswa kedalam kelompok kemudian memberi penguatan dari jawaban siswa, kemudian siswa diminta untuk mengumpulkan informasi/jawaban yang lebih tepat dari	Siswa mengumpulkan dan mencari informasi/jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru dengan cara membaca, wawancara dan berdiskusi.

		pertanyaan yang sudah diberikan oleh guru dengan cara membaca sumber, wawancara ataupun berdiskusi kelompok.	
5.	<i>Data Processing</i> (Pengolahan Data)	Guru meminta siswa untuk membuat laporan/menuliskan jawaban mereka secara kelompok didalam lembar kerja yang sudah disiapkan sebelumnya.	Siswa mengolah data atau informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, literatur bacaan, dll kemudian diolah dan dibuat dalam bentuk laporan tugas.
6.	<i>Verification</i> (Pembuktian)	Guru membimbing siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya jawaban yang mereka buat dan menunjuk siswa/kelompok secara acak untuk memaparkan hasilnya. Dan didapatkan hasil bahwasanya rakyat Indonesia dan rakyat Aceh serta Maluku selalu berusaha menghilangkan sistem kerja paksa dan mengusir portugis seperti dengan cara melengkapi senjata ataupun meminta bantuan dari negara lain serta mampu memberitahukan beragam suku di Indonesia seperti batak, jawa, sunda dll.	siswa memeriksa jawaban secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya jawaban yang mereka buat kemudian menyampaikannya didepan kelas. Dan didapatkan hasil bahwasanya rakyat Indonesia dan rakyat Aceh serta Maluku selalu berusaha menghilangkan sistem kerja paksa dan mengusir portugis seperti dengan cara melengkapi senjata ataupun meminta bantuan dari negara lain serta mampu memberitahukan beragam suku di Indonesia seperti batak, jawa, sunda dll.
7.	<i>Generalization</i> (menarik kesimpulan/ generalisasi)	Guru memberikan kuis untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan kemudian	Siswa menjawab latihan dari guru, dan bersama guru menyimpulkan materi untuk menegaskan/mengingat

		menyimpulkannya bersama dengan siswa	kembali materi tersebut.
--	--	--------------------------------------	--------------------------

Dari tabel 2.1 berikut, dapat diketahui bahwasanya model *discovery learning* merupakan model yang tujuan pembelajarannya berpusat pada siswa (*student centre*). Hal itu dapat diketahui dari setiap proses pembelajarannya melibatkan secara aktif untuk turut serta berpartisipasi. Sehingga pembelajaran bermakna akan didapatkan oleh siswa tersebut. Sebab, siswa menerima materi tersebut bukan hanya dari guru tetapi juga dari literatur, observasi dan wawancara.

Secara garis besar, *discovery learning* mempunyai kelebihan dapat mengembangkan potensi intelektual siswa, meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk terus berusaha menemukan sesuatu sampai ketemu, melatih keterampilan memecahkan persoalan sendiri dan melatih peserta didik untuk dapat mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data sendiri. Sehingga pada proses pembelajaran tematik dengan menggunakan model *discovery learning* diharapkan dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik untuk terampil dalam mengikuti kegiatan pembelajaran³³

Berikut kelemahan-kelemahan yang perlu diperhatikan dalam model pembelajaran *discovery learning*:

- a. Pada peserta didik harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk belajar model ini, peserta didik harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.

³³ Yun Ismi Wulandari, dkk, 2015, *Implementasi Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa*, Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret, h.10.

- b. Bila kelas terlalu besar penggunaan model ini akan kurang berhasil
- c. Bagi guru dan peserta didik yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin akan sangat kecewa bila diganti dengan model penemuan
- d. Model ini mungkin tidak memberikan kesempatan untuk berpikir secara kreatif³⁴

2.3. Model *Problem Based Learning*

Dilihat dari aspek psikologi belajar model pembelajaran *problem based learning* berdasarkan kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, akan tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan dengan lingkungannya. Melalui proses ini sedikit demi sedikit peserta didik akan berkembang secara utuh. Artinya perkembangan peserta didik tidak hanya terjadi pada aspek kognitif tetapi juga aspek afektif, dan psikomotorik melalui penghayatan secara internal akan problema yang dihadapi.³⁵

Model pembelajaran *problem based learning* didukung oleh teori belajar. Misalnya teori belajar Jean Piaget yang mendukung pembelajaran berbasis masalah, Selain itu, teori belajar yang mendukung model *problem based learning* yaitu teori konstruktivisme sosial, Vigotsky yang percaya bahwa pengetahuan tidak bisa ditransfer dari pikiran orang lain ke pikiran seseorang melainkan orang

³⁴ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 21.

³⁵ Wina Sanjaya, 2010, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, h. 213.

tersebut yang harus membangun sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan orang lain.

Teori lain yang mendukung model *problem based learning* yaitu teori belajar penemuan Bruner terutama dalil penemuan dan dalil pengaitan. Metode penemuan memang merupakan konsep yang mendasari pembelajaran berbasis masalah karena dalam pembelajaran *problem based learning*, peserta didik diberikan masalah untuk ditemukan cara penyelesaiannya oleh peserta didik dan penemuannya tersebut merupakan pengetahuan yang berkaitan dengan pengetahuan dari materi yang akan diajarkan.³⁶ Teori belajar bermakna dari David Ausubel juga ikut serta mendukung proses pembelajaran *problem based learning*, Suparno (dalam Rusman) menyatakan:

Ausubel membedakan antara belajar bermakna (*meaningfull learning*) dengan belajar menghafal (*rote learning*). Belajar bermakna merupakan proses belajar dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dimiliki seseorang yang sedang belajar. Belajar menghafal, diperlukan bila seseorang memperoleh informasi baru dalam pengetahuan yang sama sekali tidak berhubungan dengan yang telah diketahuinya. Kaitannya dengan *problem based learning* dalam hal mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh peserta didik.³⁷

Dilihat dari aspek psikologi belajar, model pembelajaran *problem based learning* ini berdasar kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya. melalui proses ini sedikit-demi sedikit siswa akan berkembang secara utuh, tidak hanya pada aspek kognitif,

³⁶ Yoni Sunaryo, 2014, *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematik Siswa SMA Di Kota Tasikmalaya*, Jurnal Pendidikan dan Keguruan Vol. 1 No. 2, Pascasarjana Universitas Terbuka, h. 43.

³⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, h. 244.

tetapi juga aspek afektif dan psikomotor melalui penghanyatan secara internal akan problema yang dihadapi.³⁸

Menurut teori konstruktivisme, keterampilan berpikir dan memecahkan masalah dapat dikembangkan jika peserta didik melakukan sendiri, menemukan, dan memindahkan kekomplekan pengetahuan yang ada.³⁹ Model ini dapat menyajikan masalah otentik dan bermakna sehingga peserta didik dapat melakukan penyelidikan dan menemukan sendiri.

Tujuan dari Model *Problem Based Learning* antara lain:

- a. Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan keterampilan intelektual.
- b. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pengalaman nyata atau simulasi sehingga ia dapat mandiri.⁴⁰

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pertama, model *problem based learning* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam pembelajaran ini tidak mengharapkan peserta didik hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran saja.
- b. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Model ini menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran.

³⁸ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi...*, h. 117.

³⁹ Yunin Nurun Nafiah, *Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Vokasi Universitas Negeri Yogyakarta, h. 130.

⁴⁰ Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 12.

- c. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif.

Ciri lainnya dalam model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator.⁴¹ Pada dasarnya mendesain masalah sangat diperlukan dalam model *problem based learning*, kompleksitas masalah yang dihadapi sangat tergantung pada latar belakang dan profile para peserta didik.⁴²

Tujuan yang ingin dicapai oleh model ini adalah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, sistematis dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.⁴³

Adapun karakteristik-karakteristik yang harus diperhatikan dalam penggunaan model pembelajaran *problem based learning* adalah sebagai berikut:

- a. Pengajuan pertanyaan atau masalah.
- b. Berfokus pada keterkaitan antardisiplin, mencakup berbagai subjek akademik dan terapan mata pelajaran.⁴⁴
- c. Penyelidikan otentik, menghendaki peserta didik menggeluti penyelidikan otentik dengan memperoleh pemecahan nyata terhadap masalah-masalah nyata.

⁴¹ Marhamah Saleh, 2013, *Strategi Pembelajaran FIQH dengan Problem Based Learning*, Jurnal Ilmiah Didaktika VOL. XIV No. 1, 190-220, h. 205.

⁴² Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, h. 238.

⁴³ Trianto, 2013, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 216.

⁴⁴ Muhamad Afandi, dkk, *Model dan Metode...*, h. 2.

- d. Menghasilkan karya nyata dan memamerkan, menghasilkan produk dalam bentuk karya nyata dan memamerkannya.
- e. Kolaborasi. Ditandai dengan peserta didik bekerjasama dengan peserta didik lain dalam sebuah kelompok kecil ataupun secara berpasangan.⁴⁵

Menurut Nur Wahidin Pada model pembelajaran *problem based learning* (PBL) memiliki karakteristik. yaitu: a) Awal pembelajaran merupakan titik masalah, b) Masalah berhubungan dengan situasi nyata, c) Masalah memunculkan banyak sudut pandang, d) Masalah memberikan tantangan pengetahuan baru, terbaru, perilaku dan kompetensi peserta didik, e) Belajar mandiri diutamakan, f) Memanfaatkan berbagai banyak sumber, g) pembelajaran bersifat, kooperatif, kolaboratif dan komunikatif, h) Kemampuan inkuiri dan memecahkan masalah dikembangkan, i) Akhir pembelajaran berupa elaborasi dan sintesis, j) Evaluasi dan ulasan pengalaman belajar peserta didik serta proses pembelajaran.⁴⁶ Berikut sintaks pembelajaran dengan *model problem based learning* pada:

Tabel 2.2. Sintaks Model *Problem Based Learning*⁴⁷

Fase	Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta didik
1.	Orientasi peserta didik terhadap masalah	Guru menunjukkan kepada siswa sebuah foto/gambar tentang pelaksanaan tanam paksa yang dilakukan Johannes van den Bosch, Perlawanan rakyat Aceh dan Maluku kepada	Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru, siswa diminta memberikan tanggapan terhadap gambar yang diberikan

⁴⁵ Noly Shofiah dan Fitriah Eka Wulandari, 2018, *Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Melatih Scientific Reasoning Siswa*, Jurnal Penelitian Pendidikan IPA Universitas Muhammadiyah Sidoarjo JPPIPA, Vol. 3 No. 1, h. 35.

⁴⁶ Monika Setyaningrum, 2018, *Peningkatan hasil belajar menggunakan model problem based learning (PBL) pada siswa kelas 5 SD*, Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan Vol. 1 No. 2, h. 102.

⁴⁷ Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 13.

		Portugis serta beberapa gambar rumah tradisional dan baju adat	
2.	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru menjelaskan materi yang dipelajari, selanjutnya membentuk tiga kelompok belajar yang masing-masing mendapatkan satu materi untuk di diskusikan bersama. setiap kelompok mengerjakan tugasnya masing-masing seperti kelompok 1 mengenai sistem tanam paksa pada masa Johannes Van den Bosch, kelompok 2 mengenai perlawanan rakyat Aceh dan Maluku sedangkan kelompok 3 mengenai keragaman bangsa.	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru, dilanjutkan dengan mendengarkan dan memahami materi-materi yang diberikan oleh guru. Kemudian setiap kelompok mengerjakan tugasnya masing-masing seperti kelompok 1 mengenai sistem tanam paksa, kelompok 2 mengenai perlawanan rakyat Aceh dan Maluku sedangkan kelompok 3 mengenai keragaman bangsa.
3.	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi dengan mencari sumber di perpustakaan tentang tugas yang diberikan yakni pelaksanaan tanam paksa oleh Johannes van den Bosch, Perlawanan rakyat Aceh dan Maluku kepada Portugis serta keragaman bangsa Indonesia lalu kemudian berdiskusi kepada kelompok belajarnya dan menuliskannya pada lembar kerja	Siswa berdiskusi secara berkelompok ketika telah selesai menemukan jawaban dari tugas yang diberikan kemudian menuliskan jawaban mereka dalam lembar kerja.
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik menyiapkan laporan diskusi dari tugas yang sudah diberikan sebelumnya. Kemudian memanggil secara acak	Siswa menyusun laporan secara berkelompok dengan berdiskusi, dan memaparkan hasil diskusi didepan

		kelompok untuk memaparkan hasil laporannya.	kelas.
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru melakukan kegiatan evaluasi dan refleksi diakhir pembelajaran dengan memberikan kuis tambahan untuk mengingat kembali .	Siswa menjawab kuis sebagai evaluasi kemudian menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.

Pada tabel 2.2 tersebut, dapat diketahui bahwasanya model pembelajaran *problem based learning* akan mampu menambah motivasi belajar siswa sebab siswa dapat saling bertukar pendapat untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dengan jalan berdiskusi.

Problem based learning sebagai salah satu model pembelajaran memiliki berbagai kelebihan, namun juga tidak lepas dari adanya kelemahan yang perlu menjadi pertimbangan dalam menerapkannya. Sanjaya (dalam Sutirman) mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

- a. Pemecahan masalah merupakan tehnik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran
- b. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik
- c. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik

- d. Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata
- e. Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan
- f. Pemecahan masalah dapat memperlihatkan kepada peserta didik bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku saja
- g. Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik
- h. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru
- i. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata
- j. Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar sekaligus belajar pada pendidikan formal telah berakhir

Berikut kelemahan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*):

- a. Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari dapat dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba
- b. Keberhasilan model pembelajaran melalui pemecahan masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan
- c. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari⁴⁸

Berdasarkan kelebihan-kelebihan yang diidentifikasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *problem based learning* sangat penting untuk dipahami dan diterapkan oleh para guru. Pemanfaatan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan daya kritis peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan suatu masalah. Kemampuan peserta didik dalam menganalisis suatu masalah dan menemukan cara pemecahannya merupakan modal yang sangat berharga untuk terjun kedalam dunia nyata peserta didik nantinya.

Untuk mengatasi kelemahan yang ada pada pembelajaran berbasis masalah maka guru hendaknya membuat persiapan yang matang sebelum menerapkannya. Guru seyogyanya juga memberikan penjelasan yang detail agar peserta didik memahami permasalahan yang dihadapi dengan baik. Selain itu, guru harus mampu menumbuhkan motivasi pada diri peserta didik agar mereka memiliki kepercayaan diri untuk berhasil.

⁴⁸ Sutirman, 2013, *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 42.

Dengan demikian, maka harapannya model ini dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam hal penyelesaian masalah yang selama ini kurang diperhatikan guru, sehingga manakala peserta didik menghadapi masalah, walaupun masalah itu dianggap sepele, banyak peserta didik yang tidak bisa menyelesaikannya dengan baik.

3. Pembelajaran Tematik

3.1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema guna mengaitkan beberapa mata pelajaran agar dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.⁴⁹

Pembelajaran tematik (Permendikbud No 57 Tahun 2014), merupakan pelajaran terpadu yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu pelajaran. Pembelajaran tematik memberikan penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik dan sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.⁵⁰

Majid (dalam Sa'dun Akbar, dkk) menyatakan bahwa, pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling peserta didik dan dalam rentang kemampuan, serta perkembangan anak.⁵¹ Beans memberikan pengertian (dalam Rora Rizky Wandini) bahwa, pembelajaran tematik adalah pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembentukan

⁴⁹ Mardianto, 2011, *Pembelajaran Tematik*, Medan: Perdana Publishing, h. 38.

⁵⁰ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, 2017, *Pembelajaran Tematik (Teori dan Aplikasi)*, Magetan: CV AE Media Grafika. h. 1.

⁵¹ Sa'dun Akbar, dkk, 2017, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 17.

pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman hidupnya.⁵²

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Disebut “bermakna”, menurut Rusman (dalam Andi Prastowo) dikarenakan dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Dalam istilah lain yang senada, Mamat SB, dkk (dalam Andi Prastowo), memaknai bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema.⁵³

Seperti halnya dengan pembelajaran lain, pembelajaran tematik menekankan kegiatan anak sebagai bagian penting untuk mendapatkan pengetahuan baru dan pengalaman baru. Mengalami pengalaman langsung peserta didik akan mendapatkan sesuatu yang lebih permanen sekaligus menjadi bagian dari keterampilan hidupnya. Jadi belajar dengan melakukan dan berfungsi di kehidupan sehari-hari adalah salah satu ciri dari pembelajaran yang baik dan ini dikembangkan dalam pembelajaran tematik.⁵⁴

⁵² Rora Rizky Wandini, *Pembelajaran...*, h. 24.

⁵³ Andi Prastowo, 2014, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*, Jakarta: Kencana, h. 62.

⁵⁴ Mardianto, *Pembelajaran...*, h. 45.

3.2. Landasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dalam perjalanannya juga memiliki landasan, berikut landasan pembelajaran tematik berdasarkan materi sosialisasi kurikulum 2013 yang diberikan oleh kemendikbud adalah sebagai berikut:

1. Landasan filosofis, terdiri atas hal-hal berikut ini:
 - a. Progresivisme, yaitu proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah dan memperhatikan pengalaman peserta didik
 - b. Konstruktivisme, yaitu peserta didik mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya
 - c. Humanisme, yaitu melihat siswa dari segi keunikan atau kekhasannya, potensi, dan motivasi yang dimilikinya
2. Landasan Psikologis, terdiri atas hal-hal berikut ini:
 - a. Psikologi perkembangan peserta didik yaitu untuk menentukan tingkat keluasan dan kedalaman isi materi sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik
 - b. Psikologi belajar, yaitu untuk menentukan bagaimana isi atau materi pembelajaran disampaikan kepada peserta didik dan bagaimana peserta didik harus mempelajarinya
3. Landasan Yuridis, merupakan kebijakan atau peraturan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik disekolah dasar, terdiri atas:
 - a. UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan

pengajaran dalam rangka pengembangan kepribadian dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9)

- b. UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwasetiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (Bab V Pasal 1b)⁵⁵

3.3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Sebagai bagian dari pembelajaran terpadu, maka pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu. Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi:

- a. Prinsip penggalian tema, artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran
- b. Prinsip pengelolaan pembelajaran, guru mampu menempatkan dirinya pada keseluruhan proses yakni menjadi fasilitator dan mediator
- c. Prinsip evaluasi, mengevaluasi berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai
- d. Prinsip reaksi, guru harus bereaksi terhadap aksi peserta didik dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit tetapi kesebuah kesatuan yang utuh dan bermakna⁵⁶

3.4. Tahapan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu:

⁵⁵ Sa'dun Akbar, dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik...*, h. 18.

⁵⁶ Trianto Ibnu Badar, 2011, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Prenada Media Group, h. 155-156.

- a. Kegiatan pendahuluan/awal/pembukaan, kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong peserta didik memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sifat dari kegiatan pembuka adalah kegiatan pemanasan, pada tahap ini dapat dilakukan kegiatan berdoa, bernyanyi, bercerita, kegiatan jasmani, dll.
- b. Kegiatan inti/penyajian, difokuskan pada kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan peserta didik, penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai model/strategi dll, yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil dan perorangan.
- c. Kegiatan penutup/akhir, sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan, hal yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan/mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, membaca Alquran, pesan-pesan moral, berdoa, dll.⁵⁷

3.5. Materi Pembelajaran

Materi Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian pembelajaran tematik ini adalah materi mengenai sistem tanam paksa, perlawanan terhadap penjajah dan keberagaman bangsa. Materi pembelajaran yang diambil dalam penelitian pembelajaran tematik ini adalah tema 7 subtema 1 pembelajaran 3, dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS. Berikut kegiatan pembelajaran dan kompetensi yang akan dikembangkan:

⁵⁷ Trianto Ibnu Badar, *Desain Pengembangan Pembelajaran...*, h. 211.

- a. Membaca sistem tanam paksa yang dilakukan pemerintah kolonial Belanda.
- b. Membuat peta konsep tentang sistem tanam paksa pemerintah kolonial Belanda.
- c. Menyebutkan peristiwa-peristiwa perlawanan terhadap pemerintah kolonial Portugis dan Belanda.
- d. Membaca keragaman suku bangsa di Indonesia.
- e. Menceritakan identitas ras dan suku bangsanya sendiri.
- f. Menyebutkan suku-suku bangsa di Indonesia

Kompetensi yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

- a. Sikap, Percaya diri, peduli, tanggung jawab
- b. Pengetahuan, Sistem tanam paksa pemerintah kolonial Belanda, Peristiwa perlawanan terhadap portugis dan belanda, keragaman suku bangsa dan faktor penyebabnya
- c. Keterampilan, membuat peta konsep dan bercerita

Berikut pemetaan kompetensi dasar pada tema 7 subtema 1 pembelajaran

3 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia:

- a. KD 3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana
- b. KD 4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif

Berikut pemetaan kompetensi dasar pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 3 pada mata pelajaran IPS:

- a. KD 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
- b. KD 4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

Berikut pemetaan kompetensi dasar pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 3 pada mata pelajaran PPKn:

- a. KD 3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat
- b. KD 4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat di lingkungan sosial budaya masyarakat

B. Kerangka Berpikir

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran tentu saja tidak terlepas dengan proses belajar mengajar. Suatu kegiatan belajar mengajar didalam kelas dikatakan berhasil apabila guru dan peserta didik dapat saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik di dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan peserta didik dalam proses belajar, seperti peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan aktif, dan kreatif.

Dengan hal ini maka guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang membangkitkan minat peserta didik dalam belajar dan berefek terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pemilihan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi ajar yang

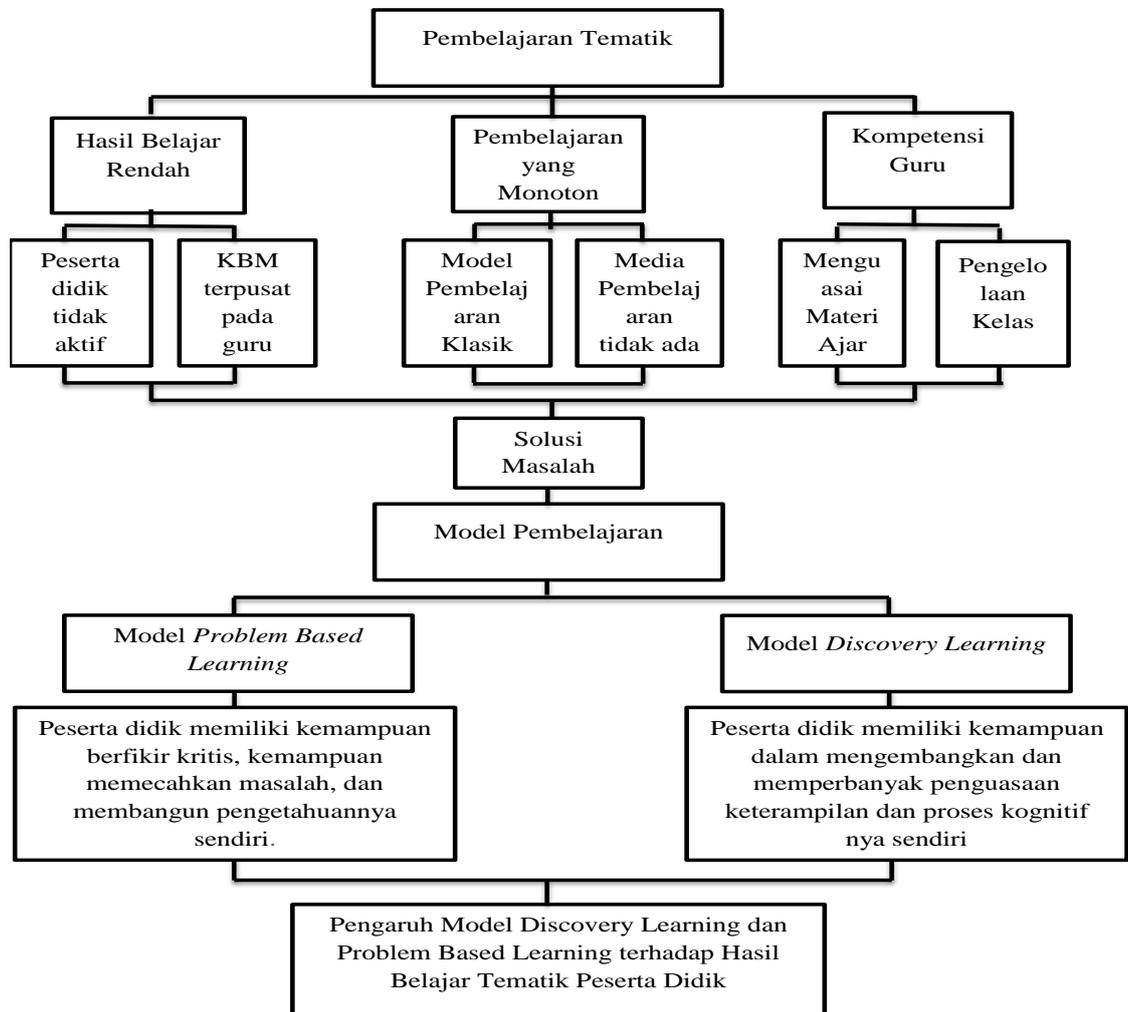
akan disampaikan, serta model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik aktif dalam belajar dan mampu mengatasi proses pembelajaran yang monoton sehingga dengan begitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara maksimal.

Terlebih lagi, pada era sekarang ini seluruh lembaga pendidikan telah menggunakan konsep pembelajaran yang berbasis pada kurikulum 2013 yang identik dengan pembelajaran tematik terpadu. Oleh karena kekreatifan guru sangat dituntut untuk mengembangkan hasil belajar, minat dan hal-hal lain yang berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran.

Maka diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning mampu melatih kemampuan berpikir peserta didik dalam pemecahan masalah yang terdapat dalam materi pembelajaran. serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran berbasis masalah ini semua kegiatan pembelajaran harus bermakna bagi peserta didik yang berorientasi pada pemecahan masalah dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memecahkan masalah. Begitu juga dengan model pembelajaran discovery learning yang dilakukan dalam 6 tahap yaitu, *stimulation*, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification*, dan *generalization* untuk dapat menemukan masalah-masalah dalam pembelajaran dan akan dipecahkan oleh peserta didik.

Berikut kerangka berpikir peneliti:

Gambar. 2.1. Kerangka Berpikir



C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan kajian penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2.3. Penelitian yang Relevan

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kebaharuan
1.	Priliza Nuramaning Pangastuti, dkk. Pada Jurnal Basicedu Vol 3 No 1 tahun 2019, yang berjudul “Efektivitas Discovery Learning dan PBL pada Pembelajaran Tematik Siswa di SDN Karangduren 01”.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan hasil uji independent sample T-test menunjukkan nilai signifikansi pada F tes sebesar 0.163 sedangkan nilai signifikansi pada (2 tailed) sebesar 0,003. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dikarenakan nilai signifikansi sebesar $0,003 < \alpha = 0,05$. Maka dapat diartikan model PBL lebih efektif dari <i>Discovery Learning</i> .	Penelitian ini sama-sama memfokuskan pada peningkatan hasil belajar tematik serta dengan model yang sama yaitu <i>problem based learning</i> dan <i>discovery learning</i> .	Peneliti akan menambahkan tingkat hasil belajar dengan menggunakan model konvensional.	Peneliti melakukan pembaharuan dengan tema dan subtema serta pembelajaran yang akan diteliti serta tingkatan kelas. Yakni tema 7 subtema 1 pembelajaran ke 1 pada kelas 5. Serta melakukan pembaharuan pada kelas eksperimen yang dicoba dengan dua model sekaligus, dan menambah 1 kelas kontrol dengan model konvensional.
2.	Elmita Waslina, dkk. Pada Jurnal Basicedu Vol 3 No 2 tahun 2019, yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model <i>Problem Based</i>	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata pretest dan posttest yang didapatkan	Penelitian ini sama-sama memfokuskan terhadap peningkatan hasil belajar	Peneliti akan menambahkan tingkat hasil belajar dengan menggunakan model	Peneliti melakukan pembaharuan dengan tema dan subtema serta pembelajaran yang akan

	<i>Learning</i> terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar”.	yakni 63,68 dan 83,38 pada pembelajaran ke 1 serta 32,79 dan 68,23 pada pembelajaran ke 2. Nilai t_{hitung} yang diperoleh pada kedua pembelajaran ialah 0,52 dan 0,56. Maka ditemukan nilai t_{hitung} sebesar 2,59 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,997. Hal ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka terdapat pengaruh model PBL terhadap hasil belajar siswa.	dengan model <i>problem based learning</i> . Dan melihat hasil belajar dengan model konvensional.	<i>discovery learning</i>	diteliti serta tingkatan kelas. Yakni tema 7 subtema 1 pembelajaran ke 1 pada kelas 5. Serta melakukan pembaharuan pada kelas eksperimen yang dicoba dengan dua model sekaligus, dan menambah 1 kelas kontrol dengan model konvensional.
3.	Ihdi Shabrina Putri, Pada Jurnal Pendidikan Fisika Vol 6 No 2 tahun 2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>discovery learning</i> dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa.	Penelitian ini sama-sama memfokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model <i>discovery learning</i> .	Peneliti akan menambahkan tingkat hasil belajar dengan menggunakan model <i>problem based learning</i>	Peneliti melakukan pembaharuan dengan tema dan subtema serta pembelajaran yang akan diteliti serta tingkatan kelas. Yakni tema 7 subtema 1 pembelajaran ke 1 pada kelas 5. Serta melakukan pembaharuan pada kelas eksperimen yang dicoba dengan dua model

					sekaligus, dan menambah 1 kelas kontrol.
--	--	--	--	--	---

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas V MI Nurul Iman Tanjung Morawa

H_a = Terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas V MI Nurul Iman Tanjung Morawa

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Iman Tanjung Morawa yang beralamat di Pasar XII Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Sekolah tersebut merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang telah menerapkan kurikulum 2013 didalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada tanggal 21 Februari 2020. Penelitian eksperimen dilakukan pada tanggal 10 Maret – 8 April 2020 pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif serta menggunakan jenis penelitian *quasi eksperiment*, atau disebut dengan eksperiment semu.⁵⁸ Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yang dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama dinamakan kelompok eksperiment (*Discovery Learning* dan *Problem Based Learning*) dan kelompok kedua dinamakan kelompok kontrol (Model Konvensional). kedua kelompok mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran yang berbeda kemudian dibandingkan untuk melihat pengaruh model yang diberikan terhadap hasil belajar siswa. Adapun secara singkat rancangan penelitian ini dapat digambarkan dalam desain penelitian sebagai berikut:

⁵⁸ Sukiati, 2016, *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*, Medan: CV Manhaji, h. 84.

Tabel. 3.1. Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
R ₁	O ₁	X ₁	O ₂
R ₂	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

1. R₁ : Kelas Eksperimen
2. R₂ : Kelas Kontrol
3. O₁ : Tes awal (*pretest*) yang diberikan pada kelas eksperimen
4. O₂ : Tes akhir (*posttest*) yang diberikan pada kelas eksperimen
5. O₃ : Tes awal (*pretest*) yang diberikan pada kelas kontrol
6. O₄ : Tes akhir (*posttest*) yang diberikan pada kelas kontrol
7. X₁ : Perlakuan pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran tematik dengan Model *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning*
8. X₂ : Perlakuan pada kelas kontrol yaitu pembelajaran tematik dengan model *Konvensional*

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah daerah umum yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MI Nurul Iman Tanjung Morawa. Jadi, untuk lebih memperjelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik
V A	29
V B	27
V C	24
Jumlah	80

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *mewakili*.⁵⁹ Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan tehnik *total Sampling*, peneliti menggunakan semua populasi sebagai sampel, yakni pengambilan sampel dari populasi dilakukan tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁶⁰ Suharsimi Arikunto Mengemukakan bahwa apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya. Namun, jika populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15%, 20-25% atau lebih.⁶¹

Berdasarkan pada pendapat diatas, maka pada penelitian ini populasi yang ada jumlahnya kurang dari 100 sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MI Nurul Iman Tanjung Morawa yang terdiri dari tiga kelas yang berjumlah 80 peserta didik. Namun peneliti tidak dapat menggunakan seluruh kelas V untuk dijadikan sebagai sampel. Akan tetapi,

⁵⁹ Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 80-81.

⁶⁰ Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 124.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 132.

sekolah hanya mengizinkan dua kelas saja yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian, dengan ini peneliti diberi pilihan untuk memilih dua kelas diantara tiga rombongan belajar yang ada, sampel yang diambil yakni 66% dari jumlah siswa kelas V yakni 52 siswa. Adapun secara singkat dapat dilihat pada:

Tabel. 3.3. Sampel Penelitian

No.	Perlakuan Mengajar	Kelas	Jumlah
1.	Eksperimen (<i>discovery learning</i> dan <i>PBL</i>)	V B	28
2.	Kontrol (konvensional)	V C	24
Jumlah			52

D. Definisi Operasional

Tabel 3.4. Defenisi Operasional

No.	Ahli	Jenis	Uraian
1.	Husniyatus Salamah Zainiyati	Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (Variabel X ₁)	Model pembelajaran <i>problem based learning</i> merupakan model yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya. ⁶²
2.	Hosnan	Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> (Variabel X ₂)	Model pembelajaran <i>discovery learning</i> adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan peserta didik. ⁶³

⁶² Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi...*, h. 117.

⁶³ Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan...*, h. 280-282.

3.	Khadijah	Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar merupakan suatu hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang yang mengalami proses belajar mengajar, dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dan proses belajar yang dilakukan. ⁶⁴
----	----------	-------------------	--

E. Instrument Pengumpulan Data

1. Tes

Tes merupakan instrument atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja (*performance*) seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subyek yang menuntut penemuan tugas-tugas kognitif.⁶⁵ Tes dapat berupa beberapa pertanyaan, lembar kerja atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat dan kemampuan dari subjek penelitian.

Lembar instrument yang digunakan peneliti adalah soal-soal tes berbentuk *essay test* dengan konsep *pretest* dan *posttest*. Sebagai sebuah data yang akan diuji, maka setiap butir soal yang dijawab benar oleh siswa akan diberi skor 4 sedangkan jawaban yang mendekati benar akan diberi skor 3, jawaban yang tidak terlalu tepat diberi skor 2, jawaban tidak sesuai diberi skor 1 dan soal yang tidak dijawab diberi skor 0. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan dalam pengujian validitas, realibilitas, dan sebagainya. Instrument soal dalam hal ini harus memenuhi kompetensi dasar dari materi yang diajarkan.

⁶⁴ Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 80.

⁶⁵ Syahrudin dan Salim, 2012, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, h. 141.

Soal *pretest* akan diberikan kepada kelas eksperiment (Model *Discovery Learning*) dan (*Problem Based Learning*) serta kelas kontrol (konvensional), sebelum dilakukannya perlakuan oleh peneliti, sedangkan soal *posttest* akan diberikan setelah dilakukannya perlakuan oleh peneliti kepada kedua kelas eksperiment. Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 pembelajaran 3 sebelum (*pretest*) diberi perlakuan dan sesudah (*posttest*) diberi perlakuan.

Sebuah tes valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Soal *pretest* dan *posttest* yang akan diujikan pada peserta didik, terlebih dahulu divalidkan. Untuk itu dilakukan uji:

1. Uji Validitas

Teknik yang dilakukan untuk mengetahui validitas tiap butir soal (item) adalah teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah siswa yang mengikuti atau sampel

x : Skor Butir (Item)

y : Skor total (nilai total seluruh item tes)

Soal dikatakan valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$. Setelah diperoleh harga r_{xy} , dari perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan harga r *Product Moment*. Apabila harga r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , akan dikatakan bahwa perangkat tes tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas Tes

Reliabilitas merupakan ketetapan suatu tes tersebut diberikan kepada subjek yang sama. Suatu tes dikatakan reliabel apabila beberapa kali pengujian menunjukkan hasil yang relatif sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *Kuder Rishardson* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas tes

n : Banyak item soal

p : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$: Jumlah hasil perkalian antara p dan q

S^2 : Varians total yaitu varians skor total

3. Taraf Kesukaran

Menurut Arikunto analisis tingkat kesukaran soal dimaksudkan untuk mengetahui apakah soal tersebut tergolong mudah atau sukar. Tingkat kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal. Untuk mendapatkan indeks kesukaran soal menggunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Hasil perhitungan indeks kesukaran soal ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel. 3.5. Kriteria Indeks Kesukaran Soal

Besar P	Interpretasi
$0,00 \leq p < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq p < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq p < 1,00$	Mudah

4. Daya Pembeda

Menurut Arikunto daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Untuk menghitung daya pembeda soal digunakan rumus yaitu:

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan :

JA : Jumlah peserta kelompok atas

JB : Jumlah peserta kelompok bawah

BA : Jumlah kelompok atas yang menjawab soal benar

BB : Jumlah kelompok bawah yang menjawab soal salah

DP : Daya pembeda

Tabel 3.6. Kriteria Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Beda	Klasifikasi
0,0 - 0,19	Jelek
0,20 - 0,39	Cukup
0,40 - 0,69	Baik
0,70 - 1,00	Baik sekali

2. Lembar Observasi

Lembar observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa saat diberi perlakuan dan digunakan untuk pengamatan awal peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar dikelas. Perilaku siswa yang di amati berkaitan dengan kegiatan siswa ketika penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning*.

Tabel. 3.7. Lembar Observasi Peserta didik Model *Problem Based Learning*

No	Aspek yang di amati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Mengamati gambar yang diberikan oleh guru dan memberi tanggapan terhadap gambar yang diberikan			
2	Membentuk kelompok dengan sigap serta mendengarkan dan memahami materi-materi yang diberikan			
3	Berdiskusi dan menuliskan informasi materi dalam lembar kerja			
4	Menyusun laporan secara berkelompok dengan berdiskusi			
5	Berpartisipasi dengan menjawab pertanyaan kuis			

	yang diberikan guru sebagai evaluasi			
--	--------------------------------------	--	--	--

Tabel 3.7 diatas menjelaskan tentang seluruh kegiatan belajar mengajar yang harus diikuti oleh siswa sesuai model pembelajaran *problem based learning*. setiap siswa diharapkan mampu mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan model tersebut. Serta dapat berpartisipasi dengan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Tabel. 3.8. Lembar Observasi Model *Discovery Learning*

No	Aspek yang di amati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Mendengarkan dan mengamati gambar serta penjelasan guru			
2	Berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberi oleh guru			
3	Mencari informasi sebanyak-banyaknya yang relevan dengan tugas yang diberikan baik dengan membaca buku, wawancara dll.			
4	Mengolah informasi yang didapat menjadi sebuah laporan yang telah di diskusikan bersama kelompok			
5	Saling bekerja sama antar sesama kelompok agar mendapatkan jawaban/informasi yang benar kemudian mampu memaparkan hasil kerja kelompok			
6	Berpartisipasi untuk menjawab pertanyaan kuis dari guru sebagai evaluasi pembelajaran serta mampu menyimpulkan.			

Tabel 3.8 diatas menjelaskan tentang seluruh kegiatan belajar mengajar yang harus diikuti oleh siswa sesuai model pembelajaran *discovery learning*. setiap siswa diharapkan mampu mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan model tersebut. Serta dapat berpartisipasi dengan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Tabel. 3.9. Lembar Observasi Pengamatan Awal

No	Aspek yang diamati	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Penerapan pembelajaran tematik di sekolah					
2.	Penerapan model pembelajaran di kelas					
3.	Hasil belajar tematik peserta didik					
4.	Nilai KKM peserta didik					
5.	Keaktifan siswa dalam kegiatan di kelas					
6.	Kesesuaian materi dengan model dan media					
7.	Penyampaian materi yang dibawakan oleh guru					
8.	<i>Student centre</i> dan guru sebagai fasilitator					

Keterangan:

- 1 : Kurang
- 2 : Cukup
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

Tabel 3.9 diatas menyajikan tentang apa saja yang harus dilihat dan diamati ketika melakukan pengamatan awal disuatu lembaga pendidikan. Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain adalah penerapan pembelajaran, hasil belajar siswa, kegiatan pembelajaran dan fasilitasnya.

F. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah dalam mengelola data sebagai berikut:

1. Menentukan nilai rata-rata dan standart deviasi

Menghitung rata-rata skor dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Menghitung standart deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}^{66}$$

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Saphiro Wilk berdasarkan pada probalitas atau nilai signifikansi. Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal jika pada Saphiro Wilk nilai sig > 0,05 sebaliknya yang tidak berdistribusi normal memiliki nilai sig < 0,05. Proses input dan pengolahan data menggunakan program *statistik SPSS version 16.0 for windows*. Apabila pada uji normalitas didapatkan sebaran data yang tidak berdistribusi normal maka data selanjutnya akan diuji dengan menggunakan uji prasyarat yakni uji *Mann Whitney*.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ditujukan untuk menguji kesamaan beberapa bagian sampel, sehingga generalisasi terhadap populasi dapat dilakukan. Pada penelitian ini uji homogenitas menggunakan program pengolah data *SPSS version 16.0 for*

⁶⁶ Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 149.

windows. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama, sedangkan jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data berasal dari varians yang sama.

4. Uji Hipotesis dengan Uji *Wilcoxon*

Uji *Wilcoxon* merupakan uji statistik non parametrik yang digunakan pada data ordinal atau interval, yaitu apabila data tersebut tidak memenuhi satu atau lebih prasyarat uji hipotesis. Uji ini dapat digunakan untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan antara rata-rata dua data yang saling independent. Uji ini dilaksanakan apabila data tidak berdistribusi normal sehingga untuk melakukan uji hipotesis ini digunakan uji statistik non parametrik untuk menentukan diterima atau ditolaknya suatu hipotesis. Maka dalam uji *Wilcoxon* dapat dilihat dari kriteria berikut:

1. Jika nilai Assym $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika nilai Assym $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 17 Januari 2020 sebagai observasi awal dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian di MI Nurul Iman Tanjung Morawa, selanjutnya pada tanggal 3 maret memberikan surat izin riset kepada kepala MI Nurul Iman Tanjung Morawa dan pada tanggal 5 Maret s.d 17 Maret 2020 dilakukan penelitian eksperimen dengan pelaksanaan penelitian sebanyak delapan kali pertemuan. Dengan rincian empat kali pertemuan di kelas eksperimen dan empat kali pertemuan di kelas kontrol. Alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 2 x 35 menit pada materi tema 7 subtema 1 pembelajaran ke 3, mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn, dengan materi sistem tanam paksa, perlawanan terhadap Portugis dan keberagaman bangsa, dan terakhir pada tanggal 17 Maret meminta tanda tangan RPP kepada kepala MI Nurul Iman Tanjung Morawa.

2. Deskripsi Data Instrument Tes

Sebelum peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dan *problem based learning* pada kelas eksperimen (V-B) dan menerapkan pembelajaran dengan model konvensional di kelas kontrol (V-C), peneliti terlebih dahulu menyusun dan menyelesaikan instrument tes berupa soal pretest dan posttest. Selanjutnya instrument tes harus di validkan terlebih dahulu agar instrument tersebut layak untuk dijadikan instrument pretest dan posttest untuk melihat tingkatan hasil belajar peserta didik.

Validator onstrument tes dalam hal ini adalah Ibu Rora Rizky Wandini, M.Pd.I, selaku dosen pembelajaran matematika dan pembelajaran tematik di UIN Sumatera Utara dan siswa kelas VI MIS Nurul Iman Tanjung Morawa. Dari hasil perhitungan validasi tes dengan rumus Korelasi *Product Moment* dari 20 soal dalam bentuk *essay test* yang diujikan dinyatakan 15 soal dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid. Hasil perhitungan reliabilitas diketahui bahwa instrument-instrument soal dinyatakan reliabel.

Langkah selanjutnya adalah menghitung tingkat kesukaran soal, dan hasil yang diperoleh yaitu seluruh soal *essay test* yang berjumlah 20 soal bersifat sedang. Langkah terakhir adalah menghitung daya pembeda soal, diperoleh hasil terdapat 13 soal kriteria baik sekali, 4 soal kriteria baik dan 1 soal kriteria cukup, dan 2 soal kriteria tidak baik. Dari hasil perhitungan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal maka peneliti menyatakan 15 soal yang diujikan untuk instrumen pretest dan posttest. Peneliti menggunakan bantuan *software SPSS versi 16.0 for windows* dalam uji validitas soal, realibilitas soal, taraf kesukaran dan daya pembeda soal yang akan peneliti lampirkan dalam lampiran.

3. Data Hasil Belajar Model (*Discovery Learning*)

Data hasil belajar peserta didik sebelum diberi perlakuan (*treatment*), peserta didik terlebih dahulu diberikan pretest sebanyak 5 soal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Setelah diketahui kemampuan awal peserta didik, selanjutnya diberi perlakuan dengan diajarkan menggunakan model *discovery learning*. Lalu diberikan soal yang mendukung model tersebut sebanyak 5 soal dan pada pertemuan terakhir peserta didik diberikan soal posttest untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebanyak 5 soal. Skor pretest disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Perhitungan Nilai Pretest Model (*Discovery Learning*)

Kelas Eksperimen			
No.	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1.	40	1	63,39
2.	45	1	
3.	50	2	
4.	55	1	
5.	60	9	
6.	65	5	
7.	70	5	
8.	75	2	
9.	80	1	
10.	85	-	
11.	90	1	
Σ		28	

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, hasil perhitungan diketahui bahwa skor pretest pada kelas eskperimen ini memiliki nilai tertinggi sebesar 90 sebanyak 1 siswa dan nilai terendah 40 sebanyak 1 orang siswa dengan nilai rata-rata 63,39.

Data hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan (*treatment*) akan diketahui setelah menerapkan model pembelajaran, kemudian diberikan soal posttest sebanyak 5 soal untuk melihat hasil akhir atau data hasil peserta didik setelah diberikan perlakuan, berikut data hasil belajar siswa pada nilai posttest model: *discovery learning*:

Tabel 4.2 Perhitungan Nilai Posttest
Model (*Discovery Learning*)

Kelas Eksperimen			
No.	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1.	80	11	85,89
2.	85	7	
3.	90	6	
4.	95	2	
5.	100	2	
Σ		28	

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan diketahui bahwa skor posttest pada kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi sebesar 100 sebanyak 2 siswa dan nilai terendah sebesar 80 sebanyak 10 siswa, dengan nilai rata-rata 85,89Berikut ringkasan nilai pretest dan posttest peserta didik yang diajarkan dengan model *discovery learning*:

Tabel 4.3 Ringkasan Nilai Kelas Eksperimen dengan Model (*Discovery Learning*)

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah Peserta Didik	28	28
Jumlah Soal	15	15
Jumlah Nilai	1775	2405
Rata-rata	63,39	85,89
Standart Deviasi	10,369	6,244
Varians	107,507	38,988
Nilai Maksimum	90	100
Nilai Minimum	40	80

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest kelas eksperimen yaitu 63,39 dengan standar deviasi 10,369 dan setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model *problem based learning* dan *discovery learning* dalam pembelajaran maka diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 85,89 dengan standar deviasi 6,244.

4. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen Model (*Problem Based Learning*)

Data hasil belajar peserta didik sebelum diberi perlakuan (*treatment*), peserta didik terlebih dahulu diberikan pretest sebanyak 5 soal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Setelah diketahui kemampuan awal peserta didik, selanjutnya diberi perlakuan dengan diajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* Lalu diberikan soal yang mendukung model tersebut sebanyak 5 soal dan pada pertemuan terakhir peserta didik diberikan soal posttest untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebanyak 5 soal. Skor pretest disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Perhitungan Nilai Pretest Model (*Problem Based Learning*)

Kelas Eksperimen			
No.	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1.	40	1	63,39
2.	45	1	
3.	50	2	
4.	55	1	
5.	60	9	
6.	65	5	
7.	70	5	
8.	75	2	
9.	80	1	
10.	85	-	
11.	90	1	
Σ		28	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, hasil perhitungan diketahui bahwa skor pretest pada kelas eskperimen ini memiliki nilai tertinggi sebesar 90 sebanyak 1 siswa dan nilai terendah 40 sebanyak 1 orang siswa dengan nilai rata-rata 63,39. Data hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan (*treatment*) akan diketahui setelah menerapkan model pembelajaran, kemudian diberikan soal posttest sebanyak 5 soal untuk melihat hasil akhir atau data hasil peserta didik setelah diberikan perlakuan, berikut data hasil belajar siswa pada nilai posttest model *problem based learning*:

Tabel 4.5 Perhitungan Nilai Posttest Model (*Problem Based Learning*)

Kelas Eksperimen			
No.	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1.	75	1	84,10
2.	80	14	
3.	85	5	
4.	90	5	
5.	95	3	
Σ		28	

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan diketahui bahwa skor posttest pada kelas eksperimen model PBL memiliki nilai tertinggi sebesar 95 sebanyak 3 siswa dan nilai terendah sebesar 75 sebanyak 1 siswa, dengan nilai rata-rata 84,10. Berikut ringkasan nilai pretest dan posttest di kelas eksperimen yang diajarkan dengan model *Problem Based Learning*:

Tabel 4.6 Ringkasan Nilai Kelas Eksperimen dengan Model (*Problem Based Learning*)

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah Peserta Didik	28	28
Jumlah Soal	15	15
Jumlah Nilai	1775	2355
Rata-rata	63,39	84,10
Standart Deviasi	10,369	5,61967
Varians	107,507	31,581
Nilai Maksimum	90	95
Nilai Minimum	40	75

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest kelas eksperimen model PBL yaitu 63,39 dengan standar deviasi 10,369 dan setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model *problem based learning* dalam pembelajaran maka diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 84,10 dengan standar deviasi 5,62.

5. Data Hasil Belajar Kelas Kontrol (Konvensional)

Data hasil belajar peserta didik sebelum diberi perlakuan (*treatment*), peserta didik terlebih dahulu diberikan pretest sebanyak 5 soal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Setelah diketahui kemampuan awal peserta didik, selanjutnya diberi perlakuan dengan diajarkan menggunakan model konvensional, berikut skor pretest dikelas kontrol:

Tabel 4.7 Perhitungan Nilai Pretest kelas kontrol (konvensional)

Kelas kontrol			
No.	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1.	30	1	46,87
2.	35	1	
3.	40	5	
4.	45	5	
5.	50	7	
6.	55	4	
7.	60	-	
8.	65	1	
Σ		24	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebelum diberi perlakuan, peserta didik terlebih dahulu diberikan pretest sebanyak 5 soal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Setelah diketahui kemampuan awal peserta didik,

selanjutnya diberi perlakuan dengan diajarkan menggunakan model konvensional. Lalu diberikan soal yang mendukung model tersebut sebanyak 5 soal dan pada pertemuan terakhir peserta didik diberikan soal posttest untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebanyak 5 soal. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa skor pretest pada kelas kontrol memiliki nilai tertinggi sebesar 65 sebanyak 1 peserta didik dan nilai terendah 30 sebanyak 1 orang peserta didik, dengan nilai rata-rata 46,87.

Data hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan (*treatment*) akan diketahui setelah menerapkan model pembelajaran, kemudian diberikan soal posttest sebanyak 5 soal untuk melihat hasil akhir atau data hasil peserta didik setelah diberikan perlakuan, berikut data hasil belajar siswa pada nilai posttest model *konvensional*:

Tabel 4.8 Perhitungan Nilai Posttest kelas kontrol

Kelas Kontrol			
No.	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1.	60	1	72,5
2.	65	3	
3.	70	10	
4.	75	5	
5.	80	4	
6.	85	2	
Σ		24	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa skor posttest pada kelas kontrol (konvensional) memiliki nilai tertinggi sebesar 80 sebanyak 2 peserta didik dan nilai terendah sebesar 60 sebanyak 1 peserta didik dengan nilai rata-rata 72,5. Hasil pretest dan posttest pada kelas kontrol disajikan pada tabel berikut:

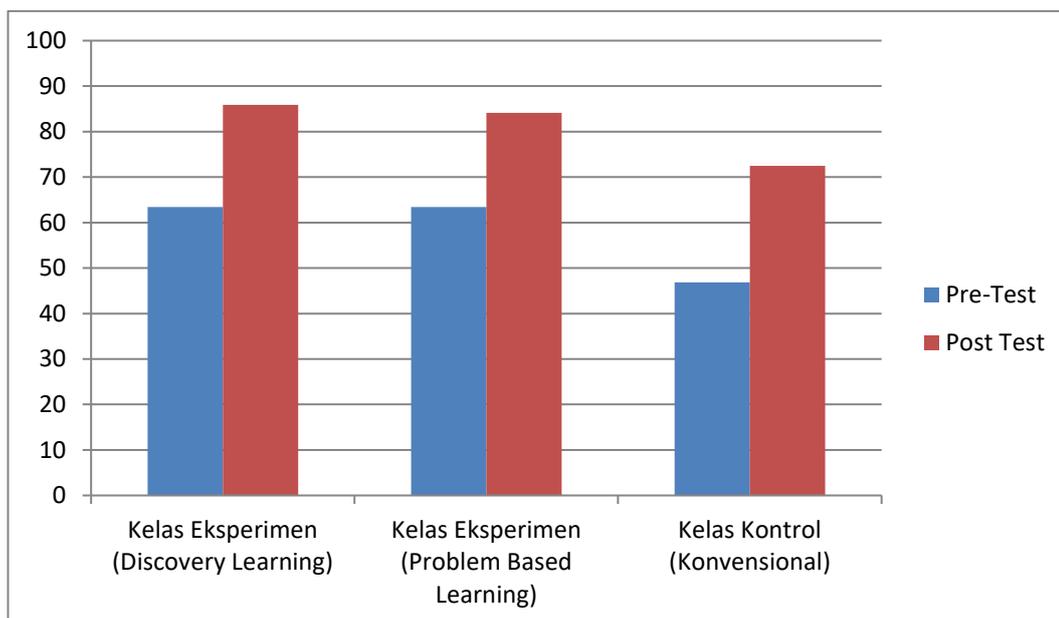
Tabel 4.9 Ringkasan Nilai Kelas Kontrol (Konvensional)

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah Peserta Didik	24	24
Jumlah Soal	15	15
Jumlah Nilai	1125	1740
Rata-rata	46,87	72,5
Standart Deviasi	7,635	6,255
Varians	58,288	39,130
Nilai Maksimum	30	85
Nilai Minimum	65	60

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest kelas kontrol (V-C) yaitu 46,87 dengan standar deviasi 7,635 dan setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model konvensional dalam pembelajaran maka diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 72,5 dengan standar deviasi 39,130. Berdasarkan rata-rata pretest dan posttest pada kelas eksperimen (*Discovery Learning*) dan (*Problem Based Learning*) serta kelas kontrol (konvensional) terlihat perbedaan diantara keduanya.

Rata-rata pretest kelas eksperimen (*Discovery Learning*) dan (*Problem Based Learning*) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pretest pada kelas kontrol begitu juga sebaliknya pada posttest kelas eksperimen (*Discovery Learning*) dan (*Problem Based Learning*) dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat lebih jelas pada grafik berikut:

Grafik 4.1. Rata-rata Pretest & Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang didapatkan antara model *discovery learning* dan *problem based learning*. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pretest kelas eksperimen (*discovery learning*) berjumlah 63,39 dan nilai pretest PBL berjumlah 63,39. Sedangkan untuk kelas kontrol berjumlah 46,87. Dan dapat diketahui pula nilai posttest kelas eksperimen (*discovery learning*) berjumlah 85,89 dan nilai posttest PBL berjumlah 84,10. Sedangkan untuk kelas kontrol 72,5. Maka dapat diketahui bahwa nilai yang dihasilkan peserta didik sesudah diberikan Model *discovery learning* dan *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada model konvensional.

6. Uji Normalitas

Setelah dilakukan pretest dan posttest dari masing-masing kelas penelitian baik pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas terhadap nilai pretest dan posttest tersebut. Uji normalitas data untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan untuk

menguji sebaran data hasil pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan bantuan *software SPSS* versi 16.0 *for windows* dengan menggunakan uji *Saphiro Wilk* yang bertujuan untuk mengetahui keselarasan atau kesesuaian data yang berdistribusi normal atau tidak. Taraf signifikansi uji adalah $\alpha = 0,05$ kriterianya jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka data berdistribusi normal tetapi jika yang diperoleh $< \alpha$ maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil analisis uji normalitas Saphiro Wilk data Pretest dan Posttest dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	KELAS	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL BELAJAR SISWA	PRE-TEST EKSPERIMEN (DISCOVERY LEARNING)	.193	28	.009	.956	28	.283
	POST-TEST EKSPERIMEN (DISCOVERY LEARNING)	.220	28	.001	.839	28	.001
	PRE-TEST EKSPERIMEN (PROBLEM BASED LEARNING)	.193	28	.009	.956	28	.283
	POST-TEST EKSPERIMEN (PROBLEM BASED LEARNING)	.303	28	.000	.829	28	.000
	PRE-TEST KONTROL (KONVENSIONAL)	.159	24	.120	.956	24	.357
	POST-TEST KONTROL (KONVENSIONAL)	.239	24	.001	.923	24	.068

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel diatas dapat ditemukan bahwa nilai pretest kelas eksperimen model (*Discovery Learning*) $0,283 > 0,05$, nilai post test kelas eksperimen model (*Discovery Learning*) $0,01 < 0,05$, nilai pretest kelas eksperimen (PBL) $0,283 > 0,05$ dan nilai post test kelas eksperimen (PBL) $0,000 < 0,05$, nilai pretest kelas kontrol $0,357 > 0,05$, nilai posttest kelas kontrol $0,68 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Karena hasil dari post test kelas eksperimen (*Discovery Learning*) $<$ dari nilai *Sig*, ($0,01 < 0,05$), dan nilai posttest kelas eksperimen (*Problem Based Learning*) $<$ dari nilai *sig*. ($0,000 < 0,05$).

Setelah dilakukan uji normalitas terhadap hasil pretest dan post test dikelas eksperimen (*Discovery Learning*) dan (*Problem Based Learning*). maka didapat hasil bahwa salah satu sampel tidak berdistribusi normal. Sehingga untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar diantara model pembelajaran *discovery learning* dan *problem based learning* serta model konvensional terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V MI Nurul Iman Tanjung Morawa maka peneliti menggunakan bantuan uji *Mann Whitney* untuk melihat perbedaan hasil belajar dengan menguji nilai pretest dan posttest dari kedua kelas. Uji ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 16.0 for windows* dengan mengambil taraf signifikansi sebesar 0,05.

1. Jika nilai Signifikansi (*Sig*) $> 0,05$, maka H_a ditolak
2. Jika nilai Signifikansi (*Sig*) $< 0,05$, maka H_a diterima

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar diantara model pembelajaran *discovery learning* dan model konvensional terhadap hasil belajar

tematik siswa kelas V MI Nurul Iman Tanjung Morawa maka peneliti menggunakan bantuan uji *Mann Whitney* untuk melihat perbedaan hasil belajar dengan menguji nilai pretest dari kedua kelas, berikut hasil uji pada kedua kelas:

Tabel 4.11. Hasil Uji *Mann Whitney*
Pretest (Discovery Learning) dan Pretest Model Konvensional

Test Statistics ^a	
	HASIL BELAJAR SISWA
Mann-Whitney U	65.500
Wilcoxon W	365.500
Z	-5.007
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: KELAS

Dari tabel diatas diperoleh nilai Sig 0,000. nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan nilai pretest pada hasil belajar tematik peserta didik di kelas eksperimen (*Discovery Learning*) dan juga kelas kontrol pada tema 7 subtema 1 pembelajaran ke 3.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar diantara model pembelajaran *discovery learning* dan model konvensional terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V MI Nurul Iman Tanjung Morawa maka peneliti menggunakan bantuan uji *Mann Whitney* untuk melihat perbedaan hasil belajar dengan menguji nilai posttest dari kedua kelas, berikut hasil uji pada kedua kelas:

Tabel 4.12 Hasil Uji *Mann Whitney*
 Posttest (*Discovery Learning*) dan Posttest Model Konvensional

Test Statistics ^a	
	HASIL BELAJAR SISWA
Mann-Whitney U	45.500
Wilcoxon W	345.500
Z	-5.426
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: KELAS

Dari tabel diatas diperoleh nilai Sig 0,000. nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan nilai posttest pada hasil belajar tematik peserta didik kelas eksperimen (*Discovery Learning*) dan juga kelas kontrol pada tema 7 subtema 1 pembelajaran ke 3.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar diantara model pembelajaran *problem based learning* dan model konvensional terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V MI Nurul Iman Tanjung Morawa maka peneliti menggunakan bantuan uji *Mann Whitney* untuk melihat perbedaan hasil belajar dengan menguji nilai pretest dari kedua kelas, berikut hasil uji pada kedua kelas:

Tabel 4.13 Hasil Uji *Mann Whitney* Pretest (*Problem Based Learning*) dan Pretest Model Konvensional

Test Statistics ^a	
	HASIL BELAJAR SISWA
Mann-Whitney U	65.500
Wilcoxon W	365.500
Z	-5.007
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: KELAS

Dari tabel diatas diperoleh nilai Sig 0,000. nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan nilai pretest pada hasil belajar tematik peserta didik kelas eksperimen (*Problem Based Learning*) dan juga kelas kontrol pada tema 7 subtema 1 pembelajaran ke 3.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar diantara model pembelajaran *problem based learning* dan model konvensional terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V MI Nurul Iman Tanjung Morawa maka peneliti menggunakan bantuan uji *Mann Whitney* untuk melihat perbedaan hasil belajar dengan menguji nilai posttest dari kedua kelas, berikut hasil uji pada kedua kelas:

Tabel 4.14 Hasil Uji *Mann Whitney* Posttest (*Problem Based Learning*) dan Posttest Model Konvensional

Test Statistics ^a	
	HASIL BELAJAR SISWA
Mann-Whitney U	61.500
Wilcoxon W	361.500
Z	-5.161
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: KELAS

Dari tabel diatas diperoleh nilai Sig 0,000. nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan nilai posttest pada hasil belajar tematik peserta didik kelas eksperimen (*Problem Based Learning*) dan juga kelas kontrol pada tema 7 subtema 1 pembelajaran ke 3.

Sehingga dapat diketahui bahwa diantara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan hasil belajar. Baik pada saat pretest maupun pada saat posttest yang notabene mengalami peningkatan dalam hasil belajar. Perbedaan hasil belajar kedua kelas tersebut juga dapat dilihat pada nilai rata-rata dari kedua kelas tersebut.

6. Uji Homogenitas

Pada penelitian ini uji homogenitas menggunakan program pengolah data *SPSS version 16.0 for windows* dengan uji *Levene*. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai sig $< 0,05$ maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama, sedangkan jika nilai sig $> 0,05$ maka data berasal dari varians yang sama. Hasil pengujian homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL BELAJAR SISWA	Based on Mean	.006	1	50	.939
	Based on Median	.038	1	50	.847
	Based on Median and with adjusted df	.038	1	47.962	.847
	Based on trimmed mean	.002	1	50	.964

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig adalah 0,939. Maka kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari varians yang sama. Sebab, $0,939 > 0,05$. Namun, pada penelitian ini sebaran data tidak berdistribusi normal walaupun berasal dari varians yang sama.

7. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon dilakukan untuk menguji apakah ada perbedaan dua sampel yang saling berhubungan. Sampel yang diuji disini adalah hasil dari pretest dan posttest kedua kelas eksperimen. Jika hasilnya $< \alpha$ (0,05) maka terdapat perbedaan antara nilai pretest dan nilai post test yang berarti terdapat pengaruh model yang diberikan terhadap hasil belajar peserta didik. Dan sebaliknya jika hasil $> \alpha$ maka tidak terdapat perbedaan antara nilai pretest dan posttest yang berarti tidak terdapat pengaruh model yang diberikan terhadap hasil belajar peserta didik . Adapun hasil perhitungan uji Wilcoxon yang didapatkan dengan bantuan *software SPSS* versi 16.0 *for windows* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen
(*Discovery Learning*)

Test Statistics ^b	
	POST-TEST DISCOVERY LEARNING - PRE-TEST DISCOVERY LEARNING
Z	-4.643 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari uji Wilcoxon yang dilakukan dikelas eksperimen adalah 0,000 itu artinya terdapat perbedaan antara nilai pretest dan post test dikelas eksperimen tersebut, yakni dengan nilai lebih kecil dari Sig. $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Uji yang sama juga dilakukan pada kelas eksperimen dengan model *Problem Based Learning* yang didapatkan dengan bantuan *software SPSS* versi 16.0 *for windows* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Wicoxon Kelas Eksperimen
(*Problem Based Learning*)

Test Statistics ^b	
	POST-TEST PBL - PRE- TEST PBL
Z	-4.643 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari uji Wilcoxon yang dilakukan dikelas eksperimen (PBL) adalah 0,000 itu artinya terdapat perbedaan antara nilai pretest dan post test dikelas eksperimen tersebut, yakni dengan nilai lebih kecil dari Sig. $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Maka dalam uji *Wilcoxon* dapat dilihat dari kriteria berikut:

1. Jika nilai Assym sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika nilai Assym sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Dari tabel uji wilcoxon pada kelas eksperimen (*discovery learning dan problem based learning*) diatas menunjukkan bahwa hasilnya adalah 0,000 itu artinya terdapat perbedaan antara nilai pretest dan post test dikelas eksperimen tersebut, yakni dengan nilai lebih kecil dari Sig. $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Sehingga H_a dapat diterima. Maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya “Terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dan *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V MI Nurul Iman Tanjung Morawa”.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MI Nurul Iman Tanjung Morawa yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen *discovery learning* dan *problem based learning* (V-B) dan kelas kontrol (konvensional) (V-C). Pada kelas eksperimen (V-B) diberikan perlakuan dengan menggunakan model *discovery learning* dan *problem based learning* sedangkan pada kelas kontrol (V-C) dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Sebelum diberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas tersebut, kedua kelas tersebut diberikan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Adapun nilai rata-rata pretest untuk kelas eksperimen *discovery learning* dan *problem based learning* adalah 63,39 dan untuk kelas kontrol *problem based learning* yaitu 46,87.

Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, selanjutnya peserta didik diberikan pembelajaran dengan cara yang berbeda namun pada tema yang sama yaitu pada tema 7 subtema 1 pembelajaran ke 3 dengan dengan materi *sistem tanam paksa penjajahan kolonial Belanda dan keberagaman bangsa*. Peserta didik pada kelas eksperimen (V-B) diberikan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dan *problem based learning*, berbeda dengan peserta didik pada kelas kontrol (V-C) diberikan pembelajaran dengan model konvensional. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas tersebut, siswa juga diberikan soal latihan ditengah-tengah pembelajaran guna membantu peserta didik meningkatkan dan mengingat kembali materi, lalu pada akhir pertemuan peserta didik diberikan posttest untuk mengetahui kemampuan hasil belajar akhir peserta didik. Adapun nilai rata-rata posttest pada kelas

eksperimen *discovery learning* adalah 85,89 dengan model *problem based learning* adalah 84,10. Sedangkan pada kelas kontrol yaitu 72,5.

Setelah dilakukan uji normalitas terhadap hasil pretest dan post test dikelas eksperimen dan kelas kontrol, maka didapatkan hasil bahwa salah satu sampel tidak berdistribusi normal. Sehingga untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar yang didapatkan dengan model pembelajaran *discovery learning* dan *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V MI Nurul Iman Tanjung Morawa maka peneliti menggunakan bantuan uji *Mann Whitney*. Uji ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 16.0 for windows* dengan mengambil taraf signifikansi sebesar 0,05. Maka diperoleh hasil uji pretest dan posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah nilai Sig 0,000, baik pada model (*discovery learning* ataupun *problem based learning*). Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar tematik peserta didik pada pretest dan juga posttest di kedua kelas tersebut.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Wilcoxon*, dari uji *wilcoxon* pada kelas eksperimen dengan menggunakan (*discovery learning*) menunjukkan bahwa hasilnya adalah 0,000 itu artinya terdapat perbedaan antara nilai pretest dan post test dikelas eksperimen dengan menggunakan model (*discovery learning*) tersebut, yakni dengan nilai lebih kecil dari Sig. $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Sehingga H_a dapat diterima. Kemudian dilakukan uji hipotesis kembali pada kelas eksperimen dengan menggunakan model (*problem based learning*) dengan menggunakan uji *Wilcoxon*, dari uji

wilcoxon pada kelas eksperimen ini (*problem based learning*) diperoleh hasilnya adalah 0,000 itu artinya terdapat perbedaan antara nilai pretest dan post test dikelas eksperimen (*problem based learning*) tersebut, yakni dengan nilai lebih kecil dari Sig. $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Sehingga H_a dapat diterima maka dapat disimpulkan “*Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa kelas V MI Nurul Iman Tanjung Morawa*”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *discovery learning* lebih tinggi daripada hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model konvensional, yang dapat dilihat pada nilai pretest adalah 63,39 dengan standart deviasi 10,36 dan variansi 107,507. Nilai posttest diperoleh hasil dengan rata-rata nilai 85,89 dan standart deviasi 6,244 serta variansi 38,988. Adapun nilai perbandingan pada kelas kontrol diperoleh nilai pretest dengan nilai rata-rata 46,87 dan standar deviasi 7,635 serta variansi 58,288. Nilai posttest diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 72,5 dan standar deviasi 6,255 serta variansi 39,130.
2. Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *problem based learning* lebih tinggi daripada hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model konvensional, yang dapat dilihat pada nilai pretest adalah 63,39 dengan standart deviasi 10,36 dan variansi 107,507. Nilai posttest diperoleh hasil dengan rata-rata nilai 84,10 dan standart deviasi 5,62 serta variansi 31,581. Adapun nilai perbandingan pada kelas kontrol diperoleh hasil nilai pretest dengan rata-rata 46,87 dan standar deviasi 7,635 serta variansi 58,288. Nilai posttest diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 72,5 dan standar deviasi 6,255 serta variansi 39,130.

3. Dilihat dari hasil yang diperoleh peserta didik ketika belajar dengan menggunakan model *discovery learning* dan *problem based learning* sangat berbeda dengan model konvensional. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar tematik peserta didik dengan model *discovery learning* di kelas V MI Nurul Iman Tanjung Morawa. Hal ini dibuktikan oleh uji hipotesis dengan uji *Wilcoxon* pada kelas eksperimen (*discovery learning*) dan (*problem based learning*) tersebut, maka hasil yang diperoleh adalah nilai lebih kecil dari Sig. $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Sehingga H_a dapat diterima. Maka dapat disimpulkan “*Terdapat pengaruh model pembelajaran discovery learning dan problem based learning terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V MI Nurul Iman Tanjung Morawa*”.

B. Saran

1. Bagi guru kelas yang mengajar pembelajaran tematik, agar dapat menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dan *problem based learning* dan disesuaikan dengan tema yang diajarkan sehingga peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.
2. Bagi peneliti, agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif, kreatif dan menyenangkan sehingga dapat diterapkan nantinya di dalam kelas ketika sudah menjadi seorang pendidik.
3. Bagi peserta didik, agar dapat meningkatkan keaktifan dan keberanian dalam belajar ketika guru menggunakan kegiatan atau model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad, dkk, 2013, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: Unisulla Press
- Akbar, Sa'dun, dkk, 2017, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fuad Abdul Baqi, Muhammad, 2015, *Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*, Solo: Insan Kamil
- Haidir dan Salim, 2012, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing
- Hamzah B, Uno, 2007, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah di MI Nurul Iman Tanjung Morawa pada tanggal 17 januari 2020 jam 09:00 – 13:30 WIB
- Hayati, Sri, 2016, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, Magelang: Graha Cendikia
- Hosnan, 2014, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Istarani, 2014, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada
- Ismi Wulandari, Yun, dkk, 2015, *Implementasi Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa*, Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret
- Ibnu Badar, Trianto, 2011, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Prenada Media Group
- Khadijah, 2013, *Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Mulya Sarana
- Malawi, Ibadullah, dan Ani Kadarwati, 2017, *Pembelajaran Tematik (Teori dan Aplikasi)*, Magetan: CV AE Media Grafika
- Mardianto, *Pembelajaran Tematik*, Medan: Perdana Publishing, 2011
- Megawanti, Priarti, 2020, *Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Formatif 2: Universitas Indraprasta PGRI

- Mukrimah, Siti, 2013, *Metode Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Siliwangi
- Nurdyansyah dan Ani Fariyatul Fahyuni, 2016, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Nurun Nafiah, Yunin, *Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Vokasi Universitas Negeri Yogyakarta
- Parta, Nengah, 2017, *Model Pembelajaran Inkuiri*, Malang: UM Press
- Prastowo, Andi, 2014, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*, Jakarta: Kencana
- Prastowo, Andi, 2015, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, Jakarta: Kencana
- Rianto, Yatim, 2009, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana
- Rizky Wandini, Rora, *Pembelajaran Tematik*, Medan: Uinsu
- Rusman, 2014, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rusman, 2017, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Roestiyah, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Said, Alamsyah dan Andi Budimanjaya, 2015, *95 Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Prenada Media Group
- Salamah Zainiyati, Husniyatus, 2010, *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: CV Putra Media Nusantara
- Saleh, Marhamah, 2013, *Strategi Pembelajaran FIQH dengan Problem Based Learning*, Jurnal Ilmiah Didaktika VOL. XIV No. 1
- Sanjaya, Wina. 2010, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group
- Setyaningrum, Monika, 2018, *Peningkatan hasil belajar menggunakan model problem based learning (PBL) pada siswa kelas 5 SD*, Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan Vol. 1 No. 2

- Shofiah, Noly dan Fitriah Eka Wulandari, 2018, *Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Melatih Scientific Reasoning Siswa*, Jurnal Penelitian Pendidikan IPA Universitas Muhammadiyah Sidoarjo JPPIPA, Vol. 3 No. 1
- Sinaga, August, 2019, *Tobasa tertinggi nilai Rerata Ujian Nasional SMA 2019, Daerah mana yang Nilainya paling rendah?.* tribun-medan.com, di upload pada tanggal 23 Januari 2020 di laman <https://medan.tribunnews.com/2019/05/14/tobasa-tertinggi-nilai->
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sukiati, 2016, *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*, Medan: CV Manhaji
- Sunaryo, Yoni, 2014, *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematik Siswa SMA Di Kota Tasikmalaya*, Jurnal Pendidikan dan Keguruan Vol. 1 No. 2, Pascasarjana Universitas Terbuka
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung, 2012, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Ombak
- Susanto, Ahmad, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group
- Sutirman, 2013, *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Syahrum dan Salim, 2012, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media
- Syarifuddin, Ahmad, 2011, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jurnal TA'DIB, Vol. XVI, No. 01
- Trianto, 2009, *Medesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana
- Trianto, 2013, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara
- Tribun News, 2018, *Pendidikan di Sumut Perlu Perhatian Serious*, <https://www.tribunnews.com/regional/2018/03/01/pendidikan-di-sumut-perlu-perhatian-serius>, diakses pada tanggal 19 januari 2020 pada pukul 15;00
- Yuliana, Nabila, 2018, *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Pendidikan Ganesha

Yunus, Mahmud, 2006, *Tafsir Quran Karim*, Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzuryah

Lampiran 1

RPP Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: MI Nurul Iman Tanjung Morawa
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Tema 7	: Peristiwa dalam Kehidupan
Sub tema 1	: Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran ke-	: 3
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar (KD)

Bahasa Indonesia

KD 3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana

KD 4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

KD 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

KD 4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

KD 3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat

KD 4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Bahasa Indonesia

3.5.1 Menjelaskan informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana

4.5.1 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif

Ilmu Pengetahuan Sosial

3.4.1 Menguraikan faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya

4.4.1 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

3.3.1 Menjelaskan keberagaman sosial budaya masyarakat

4.3.1 Mendemonstrasikan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca, siswa mampu menjelaskan sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda secara benar

Setelah melakukan kegiatan membaca dan memahami, siswa mampu menjelaskan dan mengidentifikasi perlawanan terhadap bangsa portugis dan Belanda serta dapat menunjukkan beberapa pahlawan nasional yang berkenaan

Setelah membaca dan melakukan diskusi tentang keragaman bangsa, siswa dapat menyebutkan berbagai keragaman yang ada di sekitarnya secara tepat.

Dengan menulis kembali, siswa dapat melaksanakan materi berbagai keragaman suku yang ada di Indonesia secara tepat dalam kehidupan sehari-hari

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembuka	<p>Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</p> <p>Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.</p> <p>Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.</p> <p>Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya, dan lagu daerah. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</p> <p>Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</p> <p>Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</p> <p>Siswa diajak melakukan kegiatan tepuk PPK dan salam PPK</p> <p>Melakukan apersepsi dan memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	15 Menit

	<p>Siswa mendengarkan menginformasikan materi yang akan diajarkan</p> <p>Siswa mendengarkan penjelasan dari guru kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami.</p>	
Inti	<p>Tahap 1 <i>Stimulation</i> (Stimulasi/pemberian rangsangan)</p> <p>Siswa mengamati gambar yang diberikan. (mengamati) (PBL)</p> <p>Siswa mendiskusikan materi sesuai gambar yang diberikan. (mengkomunikasikan)</p> <p>Siswa diminta menghubungkan gambar dengan materi. (menalar)</p> <p>Siswa diminta membandingkan gambar yang diberikan. (menalar)</p> <p>Tahap 2 <i>Problem Statement</i> (Pertanyaan/identifikasi masalah)</p> <p>Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan gambar (menalar).</p> <p>Siswa diminta untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk mengecek jawaban mereka (mengkomunikasikan)</p> <p>Siswa menyimpulkan tentang materi sistem tanam paksa, perlawanan penjajah dan keberagaman pada gambar (mengkomunikasikan)</p>	40 Menit

	<p>Tahap 3 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</p> <p>Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan anggota yang heterogen. (PBL)</p> <p>Tahap 3 <i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data)</p> <p>Siswa diminta untuk membaca teks materi yang berkaitan</p> <p>Siswa diminta untuk membaca bergantian dengan teman sekelompoknya</p> <p>Siswa diminta untuk mengisi jawaban pada materi tanam paksa</p> <p>Peserta didik berdiskusi dan menemukan jawaban dari masalah yang diberikan (PBL)</p> <p>Peserta didik menganalisa hasil jawaban dengan meminta bantuan dari guru untuk memeriksanya (PBL)</p> <p>Tahap 4 <i>Data Processing</i> (Pengolahan Data)</p> <p>Siswa diingatkan tentang hal-hal yang sudah ditulis, dan meminta untuk membuat laporan</p> <p>Peserta didik menyimpulkan jawaban dari masalah yang diberikan (PBL)</p> <p>Setiap kelompok menyusun laporan hasil diskusi dalam bentuk tabel ataupun teks tertulis (PBL)</p> <p>Selanjutnya, Peserta didik berkreasi untuk membuat gambar keberagaman bangsa</p>	
--	---	--

	<p>dengan cat lalu ditempel pada tabel gambar dan menceritakan mengenai identitas suku bangsanya sendiri</p> <p>Peserta didik memajang hasil karyanya di depan kelas.</p> <p>Tahap 5 Verification (pembuktian)</p> <p>Guru menunjuk secara acak beberapa siswa untuk menyampaikan bentuk peta pikirannya</p> <p>Siswa menjelaskan dengan konsep bahasa sendiri</p> <p>Tahap 6 <i>Generalization</i> (Menarik kesimpulan /generalisasi)</p> <p>Siswa diberi pertanyaan tentang apa saja yang sudah dipelajari hari ini</p> <p>Siswa diminta untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari</p>	
Penutup	<p>Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</p> <p>Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada hari ini</p> <p>Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</p>	15 Menit

F. Sumber dan Media Pembelajaran

Buku Guru Kelas V Tema 7: *Peristiwa dalam Kehidupan* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

Buku Siswa Kelas V Tema 7: *Peristiwa dalam Kehidupan* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

Gambar sistem tanam paksa, perlawanan penjajah, dan keberagaman

Lembar tugas dan tabel gambar

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Mahasiswa Peneliti

Guru Kelas V

Drs. Sopyan Hasibuan
NIP.

Nurazizah
NIM. 0306161070

Monica Waldiati, S.Pd
NIP.

Lampiran 1

Materi Pembelajaran

Sistem tanam paksa pada zaman penjajahan Belanda

Perlawanan terhadap pemerintah kolonial Belanda dan Portugis

Keragaman bangsa Indonesia

Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan saintifik

Model pembelajaran *Discovery Learning*, *Problem Based Learning*, penugasan, tanya jawab, dan ceramah

Lampiran 2

Penilaian

A. Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku							
		Jujur		Disiplin		Tanggung Jawab		Percaya Diri	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
1									
2									
3									
4									
5									

Keterangan:

T = Terlihat

BT = Belum Terlihat

B. Penilaian Pengetahuan

Essay:

Bagaimana cara Belanda melakukan tanam paksa kepada rakyat Indonesia?

Bagaimana perlawanan pahlawan dalam menghadapi penjajah Portugis dan Belanda?

Mengapa Indonesia sangat beragam?

Instrumen Penilaian

Aspek	4	3	2	1
Pengetahuan tentang Sistem tanam paksa, perlawanan penjajah dan keberagaman	Sangat mengetahui keseluruhan materi Sistem tanam paksa, perlawanan penjajah dan keberagaman	Cukup mengetahui keseluruhan materi Sistem tanam paksa, perlawanan penjajah dan keberagaman	Kurang mengetahui keseluruhan materi Sistem tanam paksa, perlawanan penjajah dan keberagaman	Tidak mengetahui keseluruhan materi Sistem tanam paksa, perlawanan penjajah dan keberagaman
Keterampilan berbicara saat berdiskusi	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak menggumam, dan dapat dimengerti	Pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti	Pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tetapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan tidak jelas, menggumam, dan tidak dapat dimengerti.

C. Penilaian Keterampilan

Kriteria	Sangat Baik (86-100)	Baik (71-85)	Cukup (61-70)	Perlu Bimbingan (≤60)
Membuat 5 macam gambar tentang keberagaman	Dapat membuat 5 gambar contoh keberagaman	Dapat membuat 4 gambar contoh keberagaman	Dapat membuat 3-2 gambar contoh keberagaman	Dapat membuat 1 gambar contoh keberagaman

Lampiran 2

RPP Kelas Kontrol

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: MI Nurul Iman Tanjung Morawa
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Tema 7	: Peristiwa dalam Kehidupan
Sub tema 1	: Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran ke-	: 3
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar (KD)

Bahasa Indonesia

KD 3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana

KD 4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

KD 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

KD 4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

KD 3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat

KD 4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Bahasa Indonesia

3.5.1 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana

4.5.1 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif

Ilmu Pengetahuan Sosial

3.4.1 Menguraikan faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya

4.4.1 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

3.3.1 Menjelaskan keberagaman sosial budaya masyarakat

4.3.1 Mendemonstrasikan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca, siswa mampu menjelaskan sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda secara benar

Setelah melakukan kegiatan membaca dan memahami, siswa mampu menjelaskan dan mengidentifikasi perlawanan terhadap bangsa portugis dan Belanda serta dapat menunjukkan beberapa pahlawan nasional yang berkenaan

Setelah bercerita dan melakukan diskusi tentang keragaman bangsa, siswa dapat menyebutkan berbagai keragaman yang ada di sekitarnya secara tepat.

Dengan menulis kembali, siswa dapat melaksanakan materi berbagai keragaman suku yang ada di Indonesia secara tepat dalam kehidupan sehari-hari

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembuka	<p>Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</p> <p>Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.</p> <p>Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.</p> <p>Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya, dan lagu daerah. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</p> <p>Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</p>	15 Menit
Inti	<p>Guru menjelaskan tujuan pembelajaran</p> <p>Guru menjelaskan materi mengenai sistem tanam paksa</p> <p>Guru menjelaskan materi tentang perlawanan terhadap penjajah</p> <p>Guru menjelaskan mengenai keberagaman bangsa disertai dengan contoh</p> <p>Guru meminta siswa menanyakan apa yang tidak diketahui mengenai materi</p> <p>Guru menjawab pertanyaan yang diajukan siswa</p> <p>Guru meminta siswa melihat dan mengerjakan soal-soal yang ada didalam</p>	40 Menit

	buku siswa	
Penutup	<p>Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</p> <p>Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi pembelajaran pada hari ini</p> <p>Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</p>	15 Menit

F. Sumber dan Media Pembelajaran

Buku Guru Kelas V Tema 7: *Peristiwa dalam Kehidupan* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

Buku Siswa Kelas V Tema 7: *Peristiwa dalam Kehidupan* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

Lembar tugas siswa

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Mahasiswa Peneliti

Guru Kelas V

Drs, Sopyan Hasibuan
NIP.

Nurazizah
NIM. 0306161070

Muhammad Nizar, S.Pd.I
NIP.

Lampiran 1

Materi Pembelajaran

Sistem tanam paksa pada zaman penjajahan Belanda

Perlawanan terhadap pemerintah kolonial Belanda dan Portugis

Keragaman bangsa Indonesia

Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan : -

Model pembelajaran *tanya jawab dan ceramah*

Lampiran 2

Penilaian

A. Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku							
		Jujur		Disiplin		Tanggung Jawab		Percaya Diri	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
1									
2									
3									
4									
5									

Keterangan:

T = Terlihat

BT = Belum Terlihat

B. Penilaian Pengetahuan

Essay:

Bagaimana cara Belanda melakukan tanam paksa kepada rakyat Indonesia?

Bagaimana perlawanan pahlawan dalam menghadapi penjajah Portugis dan Belanda?

Mengapa Indonesia sangat beragam?

Instrumen Penilaian

Aspek	4	3	2	1
Pengetahuan tentang Sistem tanam paksa, perlawanan penjajah dan keberagaman	Sangat mengetahui jawaban keseluruhan materi Sistem tanam paksa, perlawanan penjajah dan keberagaman	Cukup mengetahui jawaban keseluruhan materi Sistem tanam paksa, perlawanan penjajah dan keberagaman	Kurang mengetahui jawaban keseluruhan materi Sistem tanam paksa, perlawanan penjajah dan keberagaman	Tidak mengetahui jawaban keseluruhan materi Sistem tanam paksa, perlawanan penjajah dan keberagaman

C. Penilaian Keterampilan

Kriteria	Sangat Baik (86-100)	Baik (71-85)	Cukup (61-70)	Perlu Bimbingan (≤60)
Keterampilan saat menyimpulkan materi	Dapat menyimpulkan dengan sangat lengkap	Dapat menyimpulkan dengan lengkap	Dapat menyimpulkan dengan cukup lengkap	Dapat menyimpulkan namun kurang lengkap

Lampiran 3

Soal Pretest Penelitian

Dari wacana dibukumu, terdapat berbagai kebijakan pemerintah kolonial yang telah menyengsarakan rakyat Indonesia. Salah satunya Sistem Tanam Paksa yang dilaksanakan pemerintah kolonial Belanda. Apakah yang disebut dengan sistem tanam paksa?

Pada masa kepemimpinan siapa sistem tanam paksa diterapkan?

Ayo, temukan dan tuliskan kosakata baku pada teks yang berjudul “Sistem Tanam Paksa Pemerintah Kolonial Belanda”. !

Sebutkan 7 tokoh yang berperan membantu mengusir bangsa kolonial?

Sebutkan agama yang ada di Indonesia?

Lampiran 4

Soal Pendukung Model Pembelajaran

Diskusikanlah bersama teman sebangkumu, Siapakah yang menerapkan tanam paksa? Dan siapakah yang menentang tanam paksa? Serta Bagaimana tanam paksa dilaksanakan?

Coba tuliskan pahlawan yang kamu ketahui telah berjasa dalam perlawanan mengusir penjajah kolonial Belanda dan Portugis, beritahukan jawabanmu didepan teman-temanmu!

Ayo, tuliskan dan ceritakan kepada Guru dan teman-temanmu.

Siapakah kamu?

Termasuk suku apakah kamu?

Apa bahasa daerahmu?

Sebutkan satu kesenian yang menjadi ciri khas suku bangsamu?

Negara manakah yang berpengaruh terhadap kebudayaan bangsa Indonesia?

Ayo tuliskan beberapa nama suku yang terdapat di pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua!

Lampiran 5

Soal Posttest Penelitian

Kemukakan sikap dan perilakumu yang telah menunjukkan sikap saling menghargai perbedaan ras dan suku bangsa!

Jelaskan faktor-faktor penyebab keberagaman di Indonesia!

Sebutkan adat istiadat dari sukumu yang kamu ketahui?

Apa akibat dari sistem tanam paksa terhadap rakyat Indonesia?

Apakah hasil yang diperoleh rakyat Ternate dan Aceh dari melawan portugis?

Lampiran 6

Kunci Jawaban Pretest

Sistem tanam paksa adalah sistem yang memaksa rakyat menanam komoditas tertentu dengan peraturan tertentu.

Johannes van den Bosch

Kosa kata Bacaan	
Kosa Kata Baku	Arti Kata
1. Wajib	1. Harus dilakukan
2. Pemerintah	2. Orang atau lembaga yang mengatur tata laksana suatu negara
3. Petani	3. orang yang berkegiatan mengolah tanah untuk diambil hasilnya
4. Panen	4. Pemungutan hasil pertanian
5. Rakyat	5. Orang yang berada di suatu negara dan diakui keberadaannya

Sultan Hasanuddin dari Makassar, Sulawesi Selatan

Pangeran Antasari dari Banjarmasin, Kalimantan Selatan

Kapitan Pattimura dari Maluku

Sultan Ageng Tirtayasa dari Banten

Sisingamangaraja dari Sumatera Utara

Pangeran Diponegoro dari Daerah Istimewa Yogyakarta

Silas Papare dari Papua

Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budhha, dan Konghuchu

Lampiran 7

Kunci Jawaban Soal Pendukung Model Pembelajaran

Sistem tanam paksa diterapkan oleh pemerintahan kolonial Belanda yakni Jenderal Johannes Van Den Bosch yang ditentang oleh rakyat Indonesia dan Douwess Dekker. Sistem tanam paksa dimulai sejak tahun 1847, ketika penduduk yang telah lama menanam kopi secara bebas dipaksa menanam kopi untuk diserahkan kepada pemerintah kolonial.

1. Ir. Soekarno
2. Moh Hatta
3. Jenderal Soedirman
4. Tuanku Imam Bonjol
5. Ki Hadjar Dewantara, dsb

1. Siapakah Kamu? (Alternatif jawaban): Nama peserta didik
2. Termasuk suku apakah kamu? (Alternatif jawaban): Jawa, Batak, Sunda dan Melayu.
3. Apa bahasa daerahmu? (Alternatif Jawaban): Jawa, Batak, Melayu, dan Sunda
4. Kesenian (Alternatif Jawaban): Reog Ponorogo (Jaranan Kepang), Tari Tor-tor, Tari Zapin, dan Wayang Kulit

Pengaruh asing yang pertama ialah ketika orang-orang dari India, Cina, dan Arab, kemudian disusul oleh orang-orang dari Eropa. Bangsa-bangsa tersebut datang dengan membawa kebudayaan masing-masing.

1. Suku di Pulau Sumatera (Alternatif jawaban): suku Aceh, Gayo, Batak Toba, Batak Karo, Nias, suku Melayu, dan suku Minang
2. Suku di Pulau Jawa (Alternatif jawaban): suku Betawi, Jawa, Sunda, Banten, dan Madura
3. Suku di Pulau Kalimantan (Alternatif jawaban): suku Dayak, Banjar dan Kutai.

4. Suku di pulau Sulawesi (Alternatif jawaban): suku Toraja, Bugis dan Makassar
5. Suku di pulau Papua (Alternatif Jawaban): suku Dani, dan Asmat

Lampiran 8

Kunci Jawaban Posttest

1. Menghormati dan menghargai keberagaman ras dan suku bangsa di sekitar kita.
2. Berteman dengan siapa saja tanpa memandang latar belakang ras dan sukunya.
3. Menjunjung tinggi sikap toleransi dan tenggang rasa.
4. Tidak melakukan diskriminasi terhadap orang lain berdasarkan ras atau sukunya.
5. Membantu orang lain yang sedang dalam kesulitan tanpa memandang ras atau sukunya.

(Alternatif Jawaban)

1. Faktor Keturunan

a. Ras

Berdasarkan ciri-ciri fisiknya, masyarakat Indonesia dapat dibedakan menjadi 4 (empat) kelompok ras sebagai berikut.

1. Kelompok ras Papua Melanezoid, terdapat di Papua, Pulau Aru, Pulau Kai.
2. Kelompok ras Negroid, antara lain orang Semang di Semenanjung Malaka, orang Mikopsi di Kepulauan Andaman.
3. Kelompok ras Weddoid, antara lain orang Sakai di Siak Riau, orang Kubu di Sumatra Selatan dan Jambi.
4. Kelompok ras Melayu Mongoloid, yang dibedakan menjadi 2 (dua) golongan. Yaitu ras Proto Melayu antara lain Suku Batak, Suku Toraja, Suku Dayak, dan kelompok warga keturunan China (ras Mongoloid), warga keturunan Arab, Pakistan, India, ras Kaukasoid, dan sebagainya.

b. Suku di Indonesia

Suku di Indonesia Masyarakat Indonesia yang majemuk terdiri atas beberapa suku bangsa (etnis). Tiap-tiap suku bangsa memiliki bahasa dan adat istiadat serta budaya yang berbeda. Di suatu daerah, mungkin terdapat beberapa suku. Sebagai contoh di Sumatra terdapat suku Aceh, suku Melayu, dan suku Batak. Di Pulau Jawa terdapat suku Betawi, suku Sunda, suku Osing, dan suku Jawa

2. Faktor Perbedaan Geografis

Perbedaan kondisi geografis turut berdampak pada munculnya berbagai ragam mata pencaharian. Contohnya perikanan, pertanian, kehutanan, dan perdagangan. Pada setiap bidang tersebut, mereka akan mengembangkan corak kebudayaan yang khas dan cocok dengan kondisi geografis lingkungan tempat tinggalnya.

3. Faktor Kebudayaan dari Luar, bangsa Indonesia adalah contoh bangsa yang terbuka. Keterbukaan ini dapat dilihat dari besarnya pengaruh asing dalam membentuk keberagaman masyarakat di seluruh wilayah Indonesia

(Alternatif Jawaban), Jawa dengan adat istiadat (Tingkepan, Kendurian, Reog Ponorogo, dll). Batak dengan adat istiadat (Mangulosi, Manorotor, dll).

Akibat penyimpangan pelaksanaan tanam paksa antara lain: banyak tanah yang terbengkalai sehingga panen gagal; rakyat makin menderita; wabah penyakit merajalela; bahaya kelaparan di Cirebon yang memaksa rakyat mengungsi ke daerah lain untuk menyelamatkan diri; kelaparan hebat di Grobogan sehingga banyak terjadi kematian dan menyebabkan jumlah penduduk menurun tajam.

Aceh: Berhasil membebaskan Aceh dari upaya penguasaan bangsa Portugis. Mengusir Portugis yang bersekutu dengan Johor.

Ternate: Benteng Portugis dapat direbut, kemudian Portugis menyingkir ke Hitu. Akhirnya, Portugis menguasai dan menetap di Timor Timur.

Item1 1	Pearson Correlation	.405*	-.280	-.026	.304	.243	.025	.038	-.174	.090	.193	1	.343	.107	-.048	.292	-.060	.118	.156	-.047	.139	.327
	Sig. (2-tailed)	.045	.176	.902	.140	.241	.907	.857	.406	.669	.356		.094	.611	.821	.156	.776	.575	.456	.822	.507	.110
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Item1 2	Pearson Correlation	.306	.156	-.040	.370	.172	.107	.115	-.091	.202	.178	.343	1	.323	.056	.066	.180	.244	.205	-.066	-.126	.422*
	Sig. (2-tailed)	.136	.457	.849	.069	.412	.612	.585	.664	.334	.394	.094		.115	.791	.756	.388	.241	.325	.753	.548	.036
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Item1 3	Pearson Correlation	.074	.249	.252	.153	-.186	-.080	-.050	-.412*	-.065	-.233	.107	.323	1	.336	.225	.019	.510**	.103	.030	.067	.267
	Sig. (2-tailed)	.726	.230	.224	.464	.373	.702	.811	.041	.759	.262	.611	.115		.100	.280	.930	.009	.625	.887	.751	.197
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Item1 4	Pearson Correlation	.245	-.162	.439*	.325	.084	.270	.058	-.233	.046	.024	-.048	.056	.336	1	.317	.320	.467*	.368	.250	.192	.518**
	Sig. (2-tailed)	.239	.439	.028	.113	.690	.192	.784	.262	.828	.910	.821	.791	.100		.122	.118	.019	.071	.228	.358	.008
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Item1 5	Pearson Correlation	.470*	.074	.423*	.246	.212	.256	-.260	-.468*	.142	.023	.292	.066	.225	.317	1	.393	.275	.439*	-.016	.301	.527**
	Sig. (2-tailed)	.018	.726	.035	.236	.309	.216	.209	.018	.497	.913	.156	.756	.280	.122		.052	.183	.028	.941	.144	.007
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Item1 6	Pearson Correlation	.302	.086	.290	.356	.210	-.010	-.070	-.057	.593**	.128	-.060	.180	.019	.320	.393	1	.275	.180	-.115	.030	.482*
	Sig. (2-tailed)	.142	.682	.160	.081	.314	.961	.738	.788	.002	.542	.776	.388	.930	.118	.052		.184	.390	.585	.888	.015

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																		
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 10

Uji Reliabilitas Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.765	20

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	43.00	77.083	.497	.742
Item2	42.96	85.707	.093	.770
Item3	43.04	80.873	.359	.753
Item4	42.60	81.250	.347	.754
Item5	42.44	81.090	.336	.754
Item6	42.72	77.043	.471	.744
Item7	42.64	83.407	.179	.766
Item8	42.52	90.093	-.135	.786
Item9	42.32	80.477	.342	.754
Item10	43.16	80.223	.373	.752
Item11	42.68	83.060	.220	.762
Item12	43.04	81.207	.323	.755
Item13	42.96	84.540	.167	.765
Item14	42.32	78.393	.417	.748
Item15	43.08	78.410	.430	.747
Item16	42.52	79.093	.376	.751
Item17	42.52	79.093	.447	.747
Item18	42.84	75.973	.542	.738
Item19	42.72	81.043	.349	.754

Item20	42.92	79.160	.361	.753
--------	-------	--------	------	------

Lampiran 11

Taraf Kesukaran Soal

Item1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	11	44.0	44.0	44.0
	2	8	32.0	32.0	76.0
	3	1	4.0	4.0	80.0
	4	5	20.0	20.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Item2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	40.0	40.0	40.0
	2	6	24.0	24.0	64.0
	3	7	28.0	28.0	92.0
	4	2	8.0	8.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Item3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	40.0	40.0	40.0
	2	9	36.0	36.0	76.0
	3	3	12.0	12.0	88.0

Item4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	20.0	20.0	20.0
	2	9	36.0	36.0	56.0
	3	7	28.0	28.0	84.0
	4	4	16.0	16.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

	4	3	12.0	12.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Item5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	16.0	16.0	16.0
	2	9	36.0	36.0	52.0
	3	6	24.0	24.0	76.0
	4	6	24.0	24.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	
	2	0	24.0	24.0	60.0
	3	4	16.0	16.0	76.0
	4	6	24.0	24.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Item7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	28.0	28.0	28.0
	2	8	32.0	32.0	60.0
	3	4	16.0	16.0	76.0
	4	6	24.0	24.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Item8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	24.0	24.0	24.0
	2	6	24.0	24.0	48.0
	3	8	32.0	32.0	80.0

	4	5	20.0	20.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Item9					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	12.0	12.0	12.0
	2	11	44.0	44.0	56.0
	3	2	8.0	8.0	64.0
	4	9	36.0	36.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Item10					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	13	52.0	52.0	52.0
	2	6	24.0	24.0	76.0
	3	3	12.0	12.0	88.0
	4	3	12.0	12.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Item11					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	28.0	28.0	28.0
	2	7	28.0	28.0	56.0
	3	7	28.0	28.0	84.0
	4	4	16.0	16.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Item12					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	40.0	40.0	40.0
	2	10	40.0	40.0	80.0
	3	1	4.0	4.0	84.0
	4	4	16.0	16.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Item13					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	36.0	36.0	36.0
	2	8	32.0	32.0	68.0
	3	6	24.0	24.0	92.0
	4	2	8.0	8.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Item14					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	24.0	24.0	24.0
	2	4	16.0	16.0	40.0
	3	7	28.0	28.0	68.0
	4	8	32.0	32.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Item15					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	12	48.0	48.0	48.0
	2	8	32.0	32.0	80.0
	4	5	20.0	20.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Item16					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	28.0	28.0	28.0
	2	6	24.0	24.0	52.0
	3	5	20.0	20.0	72.0
	4	7	28.0	28.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Item17					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	20.0	20.0	20.0
	2	8	32.0	32.0	52.0
	3	7	28.0	28.0	80.0
	4	5	20.0	20.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Item18					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	40.0	40.0	40.0
	2	6	24.0	24.0	64.0
	3	4	16.0	16.0	80.0
	4	5	20.0	20.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Item19					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	28.0	28.0	28.0
	2	7	28.0	28.0	56.0
	3	8	32.0	32.0	88.0
	4	3	12.0	12.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Item20					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	13	52.0	52.0	52.0
	2	1	4.0	4.0	56.0
	3	7	28.0	28.0	84.0
	4	4	16.0	16.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Lampiran
12
Day

a Pembeda Soal

Item6	Pearson Correlation	.149	-.009	.280	-.062	.300	1	.434*	.148	.070	.424*	.025	.107	-.080	.270	.256	-.010	.054	.406*	.575**	.379	.568**
	Sig. (2-tailed)	.476	.964	.175	.768	.145		.030	.482	.740	.035	.907	.612	.702	.192	.216	.961	.797	.044	.003	.062	.003
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Item7	Pearson Correlation	.094	-.084	.013	-.203	-.001	.434*	1	.457*	.160	.422*	.038	.115	-.050	.058	-.260	-.070	.127	-.136	.301	.068	.296
	Sig. (2-tailed)	.655	.690	.952	.331	.995	.030		.022	.446	.036	.857	.585	.811	.784	.209	.738	.544	.516	.144	.748	.150
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Item8	Pearson Correlation	-.200	-.056	-.246	-.146	-.210	.148	.457*	1	.237	.249	-.174	-.091	-.412*	-.233	-.468*	-.057	.082	-.128	.174	-.124	-.020
	Sig. (2-tailed)	.339	.791	.237	.486	.313	.482	.022		.254	.230	.406	.664	.041	.262	.018	.788	.696	.543	.404	.553	.923
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Item9	Pearson Correlation	.195	.307	.210	.008	.234	.070	.160	.237	1	-.010	.090	.202	-.065	.046	.142	.593**	.174	.168	-.028	.020	.444*
	Sig. (2-tailed)	.349	.136	.315	.972	.261	.740	.446	.254		.963	.669	.334	.759	.828	.497	.002	.405	.421	.894	.926	.026
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Item10	Pearson Correlation	.372	-.223	-.236	.492*	.196	.424*	.422*	.249	-.010	1	.193	.178	-.233	.024	.023	.128	.258	.385	.348	-.022	.469*
	Sig. (2-tailed)	.067	.283	.257	.013	.348	.035	.036	.230	.963		.356	.394	.262	.910	.913	.542	.213	.057	.088	.918	.018
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Item11	Pearson Correlation	.405*	-.280	-.026	.304	.243	.025	.038	-.174	.090	.193	1	.343	.107	-.048	.292	-.060	.118	.156	-.047	.139	.327
	Sig. (2-tailed)	.045	.176	.902	.140	.241	.907	.857	.406	.669	.356		.094	.611	.821	.156	.776	.575	.456	.822	.507	.110

Lampiran 13

Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (*Discovery Learning*)

No	Nama Siswa	Y1	Y1 ²	Y2	Y2 ²
1.	Afifah Uzzahra P	60	3600	85	7225
2.	Al Fathir Rafsanjani	60	3600	90	8100
3.	Aldi Firmansyah	40	1600	80	6400
4.	Azkyah Humairah	65	4225	85	7225
5.	Gilang Nazril Yuranda	70	4900	85	7225
6.	Haira Amni Yuswardi	60	3600	80	6400
7.	Irza Azrianda Lubis	75	5625	90	8100
8.	Keysa Aurelia	65	4225	85	7225
9.	Khairil Akmal	60	3600	90	8100
10.	Khalil Akmal	70	4900	90	8100
11.	Lutfiah Hamidah Wijaya	70	4900	80	6400
12.	Muhammad Alfiah Kurniawan	65	4225	90	8100
13.	Muhammad Dwiky Ramadhan	90	8100	95	9025
14.	Muhammad Fattan Al Ghifari	80	6400	90	8100
15.	Muhammad Hafizh Sinambela	70	4900	85	7225
16.	Masayu Melati Putri	50	2500	80	6400
17.	Keyla Syafitri	65	4225	95	9025
18.	Nazilla	75	5625	100	10000
19.	Nurul Imaniyah	60	3600	80	6400
20.	Rafa Al Farizi	60	3600	100	10000
21.	Raffa Fatillah Pasyah	65	4225	85	7225
22.	Raffa Mudhia Athfi	70	4900	80	6400
23.	Sovy Mudrika Aulia	45	2025	80	6400
24.	Syifa Khairunisa	55	3025	80	6400
25.	Yuga Pratama	60	3600	80	6400
26.	Zahra Sabrina	60	3600	80	6400
27.	Zaskya Siti Kirani	50	2500	80	6400
28.	Zidane Wahyudi Hadi	60	3600	85	7225
		1775	115425	2405	207625

	RATA-RATA	63,39286		85,89286	
	VARIANS	107,507		38,988	
	MEDIAN	62,5		85	
	MODUS	60		80	
	STANDART DEVIASI	10,36854		6,244045	

Lampiran 14

Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (*Problem Based Learning*)

	NO	NAMA SISWA	Y1	Y1 ²	Y2	Y2 ²	
	1.	Afifah Uzzahra P	60	3600	85	7225	
	2.	Al Fathir Rafsanjani	60	3600	80	6400	
	3.	Aldi Firmansyah	40	1600	75	5625	
	4.	Azkyah Humairah	65	4225	80	6400	
	5.	Gilang Nazril Yuranda	70	4900	80	6400	
	6.	Haira Amni Yuswardi	60	3600	80	6400	
	7.	Irza Azrianda Lubis	75	5625	90	8100	
	8.	Keysa Aurelia	65	4225	85	7225	
	9.	Khairil Akmal	60	3600	90	8100	
	10.	Khalil Akmal	70	4900	90	8100	
	11.	Lutfiah Hamidah Wijaya	70	4900	80	6400	

	12.	Muhammad Alfiah Kurniawan	65	4225	80	6400	
	13.	Muhammad Dwiky Ramadhan	90	8100	95	9025	
	14.	Muhammad Fattan Al Ghifari	80	6400	90	8100	
	15.	Muhammad Hafizh Sinambela	70	4900	85	7225	
	16.	Masayu Melati Putri	50	2500	80	6400	
	17.	Keyla Syafitri	65	4225	95	9025	
	18.	Nazilla	75	5625	90	8100	
	19.	Nurul Imaniyah	60	3600	80	6400	
	20.	Rafa Al Farizi	60	3600	95	9025	
	21.	Raffa Fatillah Pasyah	65	4225	85	7225	
	22.	Raffa Mudhia Athfi	70	4900	80	6400	
	23.	Sovy Mudrika Aulia	45	2025	80	6400	

Lampiran 15

Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Y1	Y1 ²	Y2	Y2 ²
1.	Arindri	55	3025	60	3600
2.	As Syifa Hendra Nasution	50	2500	70	4900
3.	Ayu Yolanda Putri	35	1225	75	5625
4.	Bino Syahputra	40	1600	80	6400
5.	Fivo Gea Ananta	55	3025	85	7225
6.	Jaka Priatin	50	2500	65	4225
7.	Khaidir Ali	55	3025	85	7225
8.	Muhammad Alfiansyah	40	1600	75	5625
9.	Muhammad Arsyah Ananda	55	3025	70	4900
10.	Muhammad Revan	40	1600	75	5625
11.	M. Rivai	50	2500	70	4900
12.	Nailah Azaria	45	2025	65	4225
13.	Nazril Al Qiansyah	30	900	65	4225
14.	Novelin Florens Ina Gere	40	1600	80	6400
15.	Nurul Haliza	45	2025	75	5625
16.	Rafa Fadil Putra	45	2025	70	4900
17.	Rafvi Anastasya	50	2500	80	6400
18.	Raihanna Balqis Dalimunthe	45	2025	70	4900
19.	Rendi Alfatansyah	50	2500	75	5625
20.	Rizky Eka Wijaya	40	1600	70	4900
21.	Sahut Rotondi Siregar	65	4225	70	4900
22.	Silaahuhul Bukaau Thifaaal	45	2025	70	4900
23.	Syifa Az Zahra	50	2500	70	4900
24.	Wima Jhesya Nugraha	50	2500	70	4900
		1125	54075	1740	127050
	RATA-RATA	46,875		72,5	

	VARIANS	58,288		39.130	
	MEDIAN	47,5		70	
	MODUS	50		70	
	STANDART DEVIASI	7,634661		6,255432	

Lampiran 16

Uji Normalitas (*Saphiro Wilk*)

Case Processing Summary							
	KELAS	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
HASIL BELAJAR SISWA	PRE-TEST EKSPERIMEN (DISCOVERY LEARNING)	28	100.0%	0	.0%	28	100.0%
	POST-TEST EKSPERIMEN (DISCOVERY LEARNING)	28	100.0%	0	.0%	28	100.0%
	PRE-TEST EKSPERIMEN (PROBLEM BASED LEARNING)	28	100.0%	0	.0%	28	100.0%
	POST-TEST EKSPERIMEN (PROBLEM BASED LEARNING)	28	100.0%	0	.0%	28	100.0%
	PRE-TEST KONTROL (KONVENSIONAL)	24	100.0%	0	.0%	24	100.0%
	POST-TEST KONTROL (KONVENSIONAL)	24	100.0%	0	.0%	24	100.0%

Descriptives					
	KELAS		Statistic	Std. Error	
HASIL BELAJAR SISWA	PRE-TEST EKSPERIMEN (DISCOVERY LEARNING)	Mean	63.39	1.959	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	59.37	
			Upper Bound	67.41	
		5% Trimmed Mean	63.29		
		Median	62.50		
		Variance	107.507		
		Std. Deviation	10.369		
		Minimum	40		
		Maximum	90		
		Range	50		
		Interquartile Range	10		
		Skewness	.116	.441	
		Kurtosis	1.069	.858	
		POST-TEST EKSPERIMEN (DISCOVERY LEARNING)	Mean	85.89	1.180
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	83.47	
			Upper Bound	88.31	
	5% Trimmed Mean		85.44		
	Median		85.00		
	Variance		38.988		
	Std. Deviation		6.244		
	Minimum		80		
	Maximum		100		
	Range		20		
	Interquartile Range		10		
	Skewness		.866	.441	
Kurtosis	-.079		.858		
PRE-TEST EKSPERIMEN	Mean		63.39	1.959	

	(PROBLEM BASED LEARNING)	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	59.37		
				Upper Bound	67.41		
		5% Trimmed Mean				63.29	
		Median				62.50	
		Variance				107.507	
		Std. Deviation				10.369	
		Minimum				40	
		Maximum				90	
		Range				50	
		Interquartile Range				10	
		Skewness				.116	.441
		Kurtosis				1.069	.858
		POST-TEST EKSPERIMEN (PROBLEM BASED LEARNING)	Mean				84.11
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	81.93			
			Upper Bound	86.29			
	5% Trimmed Mean				83.93		
	Median				80.00		
	Variance				31.581		
	Std. Deviation				5.620		
	Minimum				75		
	Maximum				95		
	Range				20		
	Interquartile Range				10		
	Skewness				.714	.441	
	Kurtosis				-.621	.858	
	PRE-TEST KONTROL (KONVENSSIONAL)	Mean				46.88	1.558
		95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	43.65		
				Upper Bound	50.10		
		5% Trimmed Mean				46.85	
		Median				47.50	
		Variance				58.288	

		Std. Deviation	7.635		
		Minimum	30		
		Maximum	65		
		Range	35		
		Interquartile Range	10		
		Skewness	.019	.472	
		Kurtosis	.524	.918	
	POST-TEST KONTROL (KONVENSIONAL)	Mean	72.50	1.277	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	69.86	
			Upper Bound	75.14	
		5% Trimmed Mean	72.45		
		Median	70.00		
		Variance	39.130		
		Std. Deviation	6.255		
		Minimum	60		
		Maximum	85		
		Range	25		
		Interquartile Range	5		
		Skewness	.363	.472	
		Kurtosis	-.012	.918	

Lampiran 17

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL BELAJAR SISWA	Based on Mean	.006	1	50	.939
	Based on Median	.038	1	50	.847
	Based on Median and with adjusted df	.038	1	47.962	.847
	Based on trimmed mean	.002	1	50	.964

Descriptives					
	KELAS		Statistic	Std. Error	
HASIL BELAJAR SISWA	KELAS EKSPERIMEN (DISCOVERY LEARNING DAN PROBLEM BASED LEARNING)	Mean	85.89	1.180	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	83.47	
			Upper Bound	88.31	
		5% Trimmed Mean	85.44		
		Median	85.00		
		Variance	38.988		
		Std. Deviation	6.244		
		Minimum	80		
		Maximum	100		
		Range	20		
		Interquartile Range	10		
		Skewness	.866	.441	
		Kurtosis	-.079	.858	
	KELAS KONTROL (KONVENSIONAL)	Mean	72.50	1.277	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	69.86	
Upper Bound			75.14		
5% Trimmed Mean		72.45			

		Median	70.00	
		Variance	39.130	
		Std. Deviation	6.255	
		Minimum	60	
		Maximum	85	
		Range	25	
		Interquartile Range	5	
		Skewness	.363	.472
		Kurtosis	-.012	.918

Lampiran 18

Uji Mann Whitney

Pretest (Discovery Learning) dan Pretest Model Konvensional

Test Statistics^a	
	HASIL BELAJAR SISWA
Mann-Whitney U	65.500
Wilcoxon W	365.500
Z	-5.007
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Grouping Variable: KELAS	

Posttest (Discovery Learning) dan Posttest Model Konvensional

Test Statistics^a	
	HASIL BELAJAR SISWA
Mann-Whitney U	45.500
Wilcoxon W	345.500
Z	-5.426
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Grouping Variable: KELAS	

Pretest (*Problem Based Learning*) dan Pretest Model Konvensional

Test Statistics ^a	
	HASIL BELAJAR SISWA
Mann-Whitney U	65.500
Wilcoxon W	365.500
Z	-5.007
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Grouping Variable: KELAS	

Posttest (*Problem Based Learning*) dan Posttest Model Konvensional

Test Statistics ^a	
	HASIL BELAJAR SISWA
Mann-Whitney U	61.500
Wilcoxon W	361.500
Z	-5.161
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Grouping Variable: KELAS	

Lampiran 19

Uji Wilcoxon

Hasil Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen
(*Discovery Learning*)

Test Statistics^b	
	POST-TEST DISCOVERY LEARNING - PRE-TEST DISCOVERY LEARNING
Z	-4.643 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Based on negative ranks.	
b. Wilcoxon Signed Ranks Test	
<p>Hasil Uji Wicoxon Kelas Eksperimen (<i>Problem Based Learning</i>)</p>	
Test Statistics^b	
	POST-TEST PBL - PRE- TEST PBL
Z	-4.643 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Based on negative ranks.	
b. Wilcoxon Signed Ranks Test	

Lampiran 20

Dokumentasi



Guru memberikan gambaran dengan menunjukkan beberapa foto yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.



Guru memberikan pertanyaan kepada siswa kemudian menjelaskan materi secara rinci



Siswa berdiskusi mencari jawaban sementara dengan teman sebangkunya



Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok



Siswa berdiskusi dengan kelompoknya



Siswa menanyakan apa yang tidak diketahuinya dengan wawancara



Guru membantu siswa dalam mengolah informasi yang didapat dan menuliskannya



Guru meminta siswa menyampaikan hasil diskusinya



Guru memberikan kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan



Salah satu siswa menjawab kuis dari guru dan menyimpulkan materi



Foto bersama wali kelas Eksperimen



Pengajaran dikelas kontrol

Lembar Observasi Awal

Observer 1

Hari/tanggal : Jumat, 17 Januari 2020

Nama Observer : Nurazizah

No	Aspek yang diamati	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Penerapan pembelajaran tematik di sekolah				✓	Pembelajaran tematik sudah diterapkan dari tahun 2017
2	Penerapan model pembelajaran di kelas		✓			Guru masih menggunakan model konvensional dengan ceramah dan tanya jawab
3	Hasil belajar tematik peserta didik	✓				Siswa belum terlihat aktif dalam proses pembelajaran.
4	Nilai KKM peserta didik				✓	KKM pembelajaran tematik mencapai angka diatas 80
5	Keaktifan siswa dalam kegiatan di kelas	✓				Tidak aktif dan pasif
6	Kesesuaian materi dengan model dan media	✓				Masih banyak yang tidak sesuai
7	Penyampaian materi yang dibawakan oleh guru	✓				Guru kurang menguasai materi disebabkan banyak guru yang tidak lulusan pendidikan dasar
8.	<i>Student centre</i> dan guru sebagai fasilitator	✓				Peserta didik tidak menjadi pusat dalam pembelajaran.

Keterangan:

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Sedang

Skor 1 : Kurang

Tanjung Morawa, Januari 2020

Observer

Nurazizah

Observer 2

Hari/tanggal : Jumat, 17 Januari 2020

Nama Observer : Aigadilla Anugrah

No	Aspek yang diamati	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Penerapan pembelajaran tematik di sekolah			✓		Pembelajaran tematik diterapkan pada tahun 2017
2	Penerapan model pembelajaran di sekolah		✓			Guru menggunakan model konvensional
3	Hasil belajar tematik peserta didik		✓			Masih dalam taraf rendah sebab rata-rata nilai masih dibawah KKM
4	Nilai KKM peserta didik			✓		KKM pembelajaran tematik mencapai angka diatas 80
5	Keaktifan siswa dalam kegiatan di kelas		✓			Peserta didik pasif dalam KBM
6	Kesesuaian materi dengan model dan media			✓		Masih tidak sesuai bahkan tidak memakai media
7	Penyampaian materi yang dibawakan oleh guru		✓			Guru kurang menguasai materi disebabkan banyak guru yang tidak lulusan pendidikan dasar
8.	<i>Student centre</i> dan guru sebagai fasilitator					Peserta didik tidak menjadi pusat dalam pembelajaran.

Keterangan:

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Sedang

Skor 1 : Kurang

Tanjung Morawa, Januari 2020

Observer

Aigadilla Anugrah

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama Siswa :.....

Kelas :.....

Petunjuk Pengerjaan:

1. Sebelum mengerjakan soal, baca dan telitilah dahulu soal essay berikut
2. Tuliskan nama dan juga kelas mu pada lembar kerja
3. Kerjakan soal dengan sebaik-baiknya, mulailah dari soal yang paling mudah
4. Tuliskan jawaban mu pada lembar kerja
5. Teliti terlebih dahulu jawabanmu sebelum dikumpulkan

Essay Test:

Diskusikanlah bersama teman sebangkumu, Siapakah yang menerapkan tanam paksa? Dan siapakah yang menentang tanam paksa? Serta Bagaimana tanam paksa dilaksanakan?

Coba tuliskan pahlawan yang kamu ketahui telah berjasa dalam perlawanan mengusir penjajah kolonial Belanda dan Portugis, beritahukan jawabanmu didepan teman-temanmu!

Ayo, tuliskan dan ceritakan kepada Guru dan teman-temanmu.

1. Siapakah kamu?
2. Termasuk suku apakah kamu?
3. Apa bahasa daerahmu?
4. Sebutkan satu kesenian yang menjadi ciri khas suku bangsamu?

Negara manakah yang berpengaruh terhadap kebudayaan bangsa Indonesia?

Ayo tuliskan beberapa nama suku yang terdapat di pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua!

LEMBAR VALIDASI BUTIR INSTRUMEN SOAL PEMBELAJARAN TEMATIK PESERTA DIDIK

No	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Soal	Validasi		
					V	V DP	TV
1.	3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulisan menggunakan aspek; apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.5.1. Menjelaskan informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	1.	Dari wacana dibukumu, terdapat berbagai kebijakan pemerintah kolonial yang telah menyengsarakan rakyat Indonesia. Salah satunya Sistem Tanam Paksa yang dilaksanakan pemerintah kolonial Belanda. Apakah yang disebut dengan sistem tanam paksa? Dan Apa akibatnya yang ditimbulkan dari tanam paksa?	√		

			2.	Apa akibat dari sistem tanam paksa terhadap rakyat Indonesia?	√		
			3.	Pada masa kepemimpinan siapa sistem tanam paksa diterapkan?	√		
			4.	Ayo, temukan dan tuliskan kosakata baku pada teks yang berjudul “Sistem Tanam Paksa Pemerintah Kolonial Belanda”. !	√		
			5.	Ayo, temukan dan tuliskan kosakata serapan pada teks yang berjudul “Sistem Tanam Paksa Pemerintah Kolonial Belanda”. !	√		

2.	3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 Menguraikan faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	6.	Apakah yang dilakukan rakyat Ternate selama proses perlawanan terhadap portugis?	√		
			7.	Apakah yang dilakukan rakyat aceh selama proses perlawanan terhadap Portugis?	√		
			8.	Siapakah pemimpin rakyat Ternate dan Aceh?	√		
			9.	Apakah hasil yang diperoleh rakyat Ternate dan Aceh dari melawan portugis?	√		

			10.	Sebutkan 7 tokoh yang berperan membantu mengusir bangsa kolonial?	√		
3.	3.3 Mengidentifikasi keberagaman sosial budaya masyarakat	3.3.1 Menjelaskan keberagaman sosial budaya masyarakat	11.	Kemukakan sikap dan perilakumu yang telah menunjukkan sikap saling menghargai perbedaan ras dan suku bangsa!	√		
			12.	Jelaskan faktor-faktor penyebab keberagaman di Indonesia!	√		
			13.	Sebutkan adat istiadat dari suku jawa yang kamu ketahui?	√		

			14.	Sebutkan agama yang ada di Indonesia?	√		
			15.	Negara manakah yang berpengaruh terhadap kebudayaan bangsa Indonesia?	√		
4.	4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif	4.5.1 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif	16.	Diskusikanlah bersama teman sebangkumu, Siapakah yang menerapkan tanam paksa? Dan siapakah yang menentang tanam paksa? Serta Bagaimana tanam paksa dilaksanakan?	√		

5.	4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	4.4.1 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	17.	Coba sebutkan 5 tokoh pahlawan yang kamu ketahui telah berjasa dalam perlawanan mengusir penjajah kolonial Belanda dan Portugis, beritahukan jawabanmu didepan teman-temanmu!	√		
6.	4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat	4.3.1 Mendemonstrasikan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat	18.	Ayo, ceritakan kepada Guru dan teman-temanmu. 1. Siapakah kamu? 2. Termasuk suku apakah kamu? 3. Apa bahasa daerahmu? 4. Sebutkan satu kesenian yang menjadi ciri khas	√		

				suku bangsamu.			
			19.	<p>Ayo, ceritakan kepada Guru dan teman-temanmu.</p> <p>1. Siapakah nama temanmu?</p> <p>2. Termasuk suku apakah temanmu?</p> <p>3. Apa bahasa daerahnya?</p> <p>4. Sebutkan satu kesenian yang menjadi ciri khas suku bangsanya.</p> <p>5. Bagaimana sikapmu jika kamu dan temanmu berasal dari suku bangsa berbeda?</p>	√		

			20.	Ayo sebutkan beberapa nama suku yang terdapat di pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua! Paparkan didepan kelas!	√		
--	--	--	-----	--	---	--	--

Keterangan Aspek Kognitif:

C1 : Pengetahuan

C5 : Sintesis

C2 : Pemahaman

C6 : Evaluasi

C3 : Penerapan

C4 : Analisis

Keterangan Aspek Psikomotorik:

P1 : Persepsi

P5 : Respon Kompleks

P2 : Kesiapan

P6 : Penyesuaian

P3 : Respon Terpimpin

P7 : Penciptaan

P4 : Mekanisme

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Nurazizah

Tempat, Tanggal lahir : Pulo Jantan, 02 Januari 1998

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Dusun IV Bangun Sari I, Desa Pulo Jantan,
Kecamatan Na ix-x, Kabupaten
Labuhanbatu Utara

No. HP : 0822-9402-6612

Email : nurazizahmaharani02@gmail.com

Anak ke : 1 dari 4 bersaudara

Nama Ayah : Lazuardi

Nama Ibu : Siti Rohana

Alamat Orang Tua : Dusun IV Bangun Sari I, Desa Pulo Jantan,
Kecamatan Na ix-x, Kabupaten
Labuhanbatu Utara

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Wiraswasta

Ibu : Ibu Rumah Tangga

II. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Dasar : SDN NO 114368 Desa Pulo Jantan,

Kecamatan Na ix-x,

Kabupaten Labuhanbatu Utara

Pendidikan Menengah : MTs.S Islamiyah Padang Maninjau, Kecamatan

Aek Kuo

Kabupaten Labuhanbatu Utara (2010-2013)

MAN 1 Labuhanbatu Utara, Kecamatan Aek Kuo,

Kabupaten Labuhanbatu Utara (2013-2016)

Pendidikan Tinggi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri

Sumatera Utara, Medan. (2016-2020).

Demikian riwayat hidup ini telah saya perbuat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Medan, 2020

Nurazizah

NIM.

36.16.1.070

